



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD
BENDA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI BASERAN NOGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

OLEH

**DEWI KUSTIYANINGSIH
NPM 20126031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD
BENDA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI BASERAN NOGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
untuk penyusunan skripsi**

OLEH

**DEWI KUSTIYANINGSIH
NPM 20126031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD
BENDA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI BASERAN NOGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Disusun dan diajukan oleh
DEWI KUSTIYANINGSIH
NPM 20126031**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk
dilanjutkan untuk Disusun menjadi skripsi
Pada tanggal 8 April 2022**

Pembimbing I



**Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd
NPP. 098401240**

Pembimbing II



**Eryza Eka Subekti, S.Si., M.Pd
NPP. 098601235**

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD
BENDA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI BASERAN NOGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Yang disusun dan diajukan oleh
DEWI KUSTIYANINGSIH
NPM 20126031**

**telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji**

Ketua



**Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons
NIP/NPP. 088201204
Penguji I**

**Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd
NPP. 098401240
Penguji II**

**Ervina Eka Subekti, S.Si., M.Pd
NPP. 098601235
Penguji III**

**Dr. Fine Reffiane, S.Pd., M.Pd
NPP. 098401238**

Sekretaris



**Sukamto, S.Pd., M.Pd
NPP. 98770131**



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. “Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”
– Ali bin Abi Thalib
2. “Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.” – Imam Syafi’i
3. “Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.” – Umar bin Khattab
4. “Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.” – Abu Hamid Al Ghazali

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Suamiku tercinta
2. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI
Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Kustiyaningsih

NPM : 20126031

Prodi : S1 PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Boyolali, 10 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

Materai

Dewi Kustiyaningsih

NPM.20126031

ABSTRAK

DEWI KUSTIYANINGSIH. NPM 20126031. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Melalui Impelementasi Model Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 2022.

Pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari rendah dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui penerapan model demonstrasi pada kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah 13 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan

Dari hasil observasi diperoleh gambaran adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu pada siklus 1 siswa yang aktif dan sangat aktif sebanyak 8 siswa (61,54 %), siklus II sebanyak 12 siswa (92,31%) Simpulan penelitian ini adalah penerapan model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali tahun 2021/2022 pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan ialah menjadikan model pembelajaran demonstrasi sebagai salah satu alternatif pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Azza wa Jalla, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Melalui Impelementasi Model Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Ibu Dr Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bapak Sukanto, S.Pd., M.Pd. yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Ibu Mei Fita Asri Untari, M.Pd., yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Bapak Siswanto, M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selamabelajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah SD N Baseran, Ibu Nur Kayati, S.Pd. yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik,
khususnya pendidik di dunia Pendidikan Sekolah Dasar.

Semarang, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN.....	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian Yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	19
D. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Setting Penelitian.....	21
B. Prosedur Penelitian.....	21
C. Pengumpulan Data.....	22
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Analisa Data.....	23
F. Hipotesis Tindakan.....	23

G. Indikator Keberhasilan	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	25
A. Hasil Penelitian.....	25
B. Pembahasan Antar Siklus	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50
C. Tindak Lanjut	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	25
Tabel 2. Persentase Hasil Nilai Prasiklus.....	26
Tabel 3. Ketuntasan Prasiklus	27
Tabel 4. Hasil belajar siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	29
Tabel 5. Persentase Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 1	30
Tabel 6. Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan 1.....	31
Tabel 7. Hasil belajar siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	32
Tabel 8. Persentase Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 2	32
Tabel 9. Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan 2.....	34
Tabel 10. Perbandingan Hasil tes tertulis Prasiklus dan Siklus 1.....	34
Tabel 11. Perubahan Tindakan Pada Tiap Siklus.....	36
Tabel 12. Hasil belajar siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	37
Tabel 13. Persentase Hasil Nilai Siswa Siklus 2 Pertemuan 1	38
Tabel 14. Ketuntasan Siklus 2 Pertemuan 1	39
Tabel 15. Hasil belajar siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	40
Tabel 16. Persentase Hasil Nilai Siklus 2 Pertemuan 2	40
Tabel 17. Ketuntasan Siklus 2 Pertemuan 2.....	41
Tabel 18. Perbandingan Hasil tes tertulis Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2.....	42
Tabel 19. Peningkatan Hasil Belajar KI3. Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	45
Tabel 20. Kriteria Ketuntasan Tiap Siklus	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Hasil Nilai Prasiklus	26
Gambar 2. Diagram Ketuntasan Prasiklus	28
Gambar 3. Diagram Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 1.....	31
Gambar 4. Diagram Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan 1	31
Gambar 5. Diagram Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 2.....	33
Gambar 6. Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan 2.....	34
Gambar 7. Diagram Hasil Nilai Siklus 2 Pertemuan 1.....	38
Gambar 8. Diagram Ketuntasan Siklus 2 Pertemuan 1	39
Gambar 9. Diagram Hasil Nilai Siklus 2.....	41
Gambar 10. Diagram Ketuntasan Siklus 2 Pertemuan 2	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	55
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	56
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	83
Lampiran 4. Silabus.....	113
Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa dan Soal Evaluasi	115
Lampiran 6. Daftar Nilai Siswa.....	121
Lampiran 7. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	124
Lampiran 8. Lembar Observasi Guru Siklus II	125
Lampiran 9. Lembar Observasi Siswa Siklus I	126
Lampiran 10. Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	127
Lampiran 11. Daftar Hadir Siswa Siklus I	128
Lampiran 12. Daftar Hadir Siswa Siklus II	129
Lampiran 13. Pedoman Wawancara Siswa	130
Lampiran 14. Foto Kegiatan Pembelajaran	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam, sehingga IPA juga diajarkan untuk siswa SD untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi, 2003: 1). Manusia selalu mengembangkan pengetahuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Liang Gie (dalam Pengembangan IPA SD, 2007: 13), pengetahuan pada dasarnya adalah seluruh keterangan dan gagasan yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan yang dibuat mengenai sesuatu gejala/peristiwa baik yang bersifat ilmiah, sosial maupun keorganisasian. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan di sekolah dasar harus disesuaikan dengan perkembangannya. Sehingga siswa masih menggunakan pola pikir yang kongkret, maka dalam proses pembelajaran yang abstrak harus dibantu agar menjadi lebih kongkret.

Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran IPA haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual / perkembangan tingkat berfikir anak, sehingga diharapkan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar itu lebih efektif dan menyenangkan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam hidup sehari-hari. Proses pembelajarannya

menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Tetapi kenyataannya dalam penyampaian pelajaran IPA hanya menggunakan Model ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah Model paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan.. Mengajar yang hanya menggunakan Model ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kurang dari yang diharapkan. Demikian juga pembelajaran IPA di SD Negeri Baseran Nogosari kurang maksimal karena pembelajarannya masih

tradisional dimana siswa hanya menerima informasi secara pasif.

Uraian di atas oleh peneliti digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi, media, Model dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Karena pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda hasil evaluasinya rendah sehingga tidak mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu nilai 65. Dari hasil tes formatif pelajaran IPA, pada materi pokok perubahan wujud benda, di kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali dari 13 baru 4 siswa atau 30,77% nilai diatas KKM dan 9 siswa atau 69,23% masih dibawah KKM. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai harapan semua pihak.

Mengingat pentingnya IPA, maka usaha yang harus dilakukan yaitu dengan membenahi proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model Pembelajaran Demonstrasi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas ” Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda.
2. Siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran IPA yang selalu mendengarkan guru bercerita menggunakan Model ceramah.
3. Model pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi.
4. Siswa takut bertanya dan menjawab ketika pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini hanya terbatas pada Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah maka dapat dirumuskan :

1. Apakah model pembelajaran demostrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Semester genap SD Negeri Baseran tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Dapatkah model pembelajaran demontrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar IPA pada siswa kelas V Semester genap SD Negeri Baseran tahun pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah melalui penerapan pembelajaran tahun pelajaran 2021/2022.
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa setelah melalui penerapan pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas V Semester genap SD Negeri Baseran tahun pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik,
Penelitian ini menggunakan model pembelajaran demostrasi bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena suasana pembelajaran menyenangkan, motivasi belajar siswa meningkat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa,

khususnya hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V Semester genap SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari tahun pelajaran 2021/2022, dan menambah inovasi dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang Model pengajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPA

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan dilakukan oleh setiap orang untuk memperoleh suatu pengetahuan baru. Piaget (dalam Dimiyati, Mudjiono, 2006: 13) berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya dan lingkungan tersebut mengalami perubahan, sehingga fungsi intelek semakin berkembang.

Menurut Anita E. Wool Folk (1995 : 196) belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara Individu dengan lingkungannya. Pendapat Winkel (1996: 53) "Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari pengertian – pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik kemampuan, keterampilan maupun sikap yang dilakukan oleh individu secara aktif dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar berasal dari suatu interaksi. Interaksi adalah komunikasi anatar guru dan peserta didik. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Sedangkan menurut Suprijono (2009:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Hal ini berarti hasil belajar merupakan cerminan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Cerminan ini merupakan akibat dari terjadinya suatu proses interaksi anatar guru dan murid yang disebut dengan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilandasi oleh sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Rifa'i (2011: 85) mengatakan "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar". Sejalan dengan pernyataan Rifa'i, Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar".

Gagne dalam Purwanto (2014: 42) menambahkan bahwa "hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori".

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari (Anitah 2009: 2.19). Gagne dalam Suprijono (2012: 5-6) mengemukakan bahwa hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis;
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang;
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri;
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Wasliman (2007) dalam Susanto (2013: 12-13) menyebutkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor internal: merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya maupun dari luar. Perubahan perilaku pada siswa haruslah bersifat menyeluruh menyangkut semua aspek. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya oleh siswa. Guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Susanto (2013: 13) menjelaskan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting.

Sebab, siswa merupakan organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru harus mampu melihat siswanya sebagai pribadi yang berbeda-beda, di mana kebutuhan setiap siswa akan berbeda dengan siswa lain. Perlakuan yang tepat oleh guru akan membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

1) Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan Sains berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Menurut Hendro Darmojo menyatakan bahwa “IPA adalah

pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya” (Samatowa 2010:2).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2013:166), Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (2006), bahwa ”IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dari uraian tentang pengertian IPA tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (BSNP, 2006). Menurut Susanto (2013:169) “Sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, observasi, simulasi, atau kegiatan proyek di lapangan”.

Pembelajaran IPA di SD memberi kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta, konsep, prinsip, atau teori semata.

Tetapi IPA juga menyangkut tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah. didalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Jadi, pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 itu sangat menekankan pada aspek keterampilan proses. Baik proses dasar maupun proses keterampilan terpadu.

Samatowa (2011:10) menyatakan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA di SD adalah:

- 1) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajarannya, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari. Pemahaman akan pengetahuan apa yang dibawa siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk meraih pengetahuan yang seharusnya mereka miliki.
- 2) Aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Dengan berbagai aktivitas nyata, siswa akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif.
- 3) Dalam pembelajaran IPA, kegiatan bertanya menjadi bagian yang penting. Melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan.
- 4) Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan salah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam yang dilakukan secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA menekankan kegiatan-kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga siswa dapat memperoleh pemahamannya mengenai alam di sekitarnya dengan lebih mendalam.

2) Materi Perubahan Wujud Benda

Benda-benda dalam suhu ruang memiliki wujud dasar baik padat, cair, atau gas. Namun benda dapat berubah wujud karena kondisi dan perlakuan tertentu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi wujud benda adalah perubahan suhu.

Berikut ini adalah contoh dari perubahan wujud benda :

a) Mencair

Pernahkah kamu membuat teh manis? atau minum es? nah, dua peristiwa itu sebenarnya adalah contoh perubahan wujud benda padat menjadi cair. gula yang padat ketika dicampurkan ke dalam air teh akan larut atau mencair dan menjadi satu dengan air teh. begitu juga dengan es, mula-mula es terlihat berbongkah-bongkah padat, namun lama kelamaan es itu akan berbuah menjadi cair.

b) Membeku

Kamu mungkin pernah memasukkan air ke dalam freezer. Setelah beberapa jam, maka akan kamu dapati air itu berubah menjadi es batu. inilah contoh perubahan wujud benda cair menjadi padat.

c) Menguap

Perhatikanlah ketika ibu memasak air! Setelah air itu mendidih, kamu akan melihat ada asap putih yang keluar dari bejana atau tempat memasak air itu. Asap itu adalah uap yang berasal dari air. Jika air itu dimasak terlalu lama, maka yang terjadi adalah air tersebut akan kering karena berubah menjadi uap. Inilah contoh perubahan wujud benda cair menjadi gas.

d) Mengembun

Lihatlah ketika ibumu menyajikan kopi panas dalam gelas tertutup untuk ayahmu. Bukalah tutup gelas itu. kamu akan mendapati butir-butir air dalam tutup

gelas tadi. Dari manakah asal butiran-butiran air tersebut? Butiran air tersebut berasal dari uap air yang naik menyentuh tutup gelas. Tutup gelas itu bersuhu lebih dibandingkan dengan suhu air kopi dalam gelas. Uap air yang panas apabila didinginkan, akan berubah menjadi wujud cair kembali. Perubahan air dari wujud gas ke wujud cair disebut proses pengembunan.

e) Menyublim

Apakah kamu memiliki lemari pakaian sendiri? Bagaimana caranya agar lemari pakaianmu tidak dimasuki kecoak? Biasanya, ibumu menyimpan kapur barus ke dalam lemari. Kapur barus yang disimpan di dalam lemari biasanya berwujud padat. Jika dibiarkan, lamakelamaan kapur barus itu mengecil dan akhirnya habis. Kapur barus tersebut mengecil karena berubah menjadi gas. Perubahan wujud padat ke wujud gas disebut menyublim.

Kapur barus merupakan benda padat yang mengeluarkan aroma. Aroma tersebut dapat menghilangkan bau apek dan tidak disukai oleh kecoak. Oleh karena itu, untuk mencegah kecoak masuk ke dalam lemari pakaian, kamu dapat meletakkan kapur barus di dalam lemari

2. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Demonstrasi

a. Model Demonstrasi

Secara etimologis, Model berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah Model adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah Model adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Model demonstrasi adalah Model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Muhibbin Syah (2000).

Model demonstrasi adalah Model yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, (2000).

Manfaat psikologis pedagogis dari Model demonstrasi adalah:

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Daradjat, 1985)

Kelebihan Model demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan .
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, drngan menghadirkan obyek sebenarnya (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Kelemahan Model demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Model demonstrasi merupakan Model mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dalam pelaksanaan demonstrasi, guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Selama proses demonstrasi guru harus sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Kemampuan guru yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi, adalah :

- 1) Mampu secara proses tentang topik yang dipraktikkan.

- 2) Mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh.
- 3) Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan.
- 4) Mampu melaksanakan penilaian.

Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi, adalah :

- 1) Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang akan didemonstrasikan.
- 2) Memahami tentang tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan.
- 3) Mampu mengamati proses yang dilakukan guru.
- 4) Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang akan digunakan dalam demonstrasi.

b. Penerapan Model Demonstrasi

Model demonstrasi merupakan Model yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk ikut mempraktikkan atau memperagakan materi yang sedang dibahas. Dengan penerapan Model demonstrasi diharapkan siswa lebih memahami konsep pembelajaran Bahasa Indonesia dan melekat dalam daya pikir dan daya nalar mereka.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai Model demonstrasi adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan penerapan Model demonstrasi, meliputi :
 - a) Mengkaji kesesuaian Model terhadap tujuan yang akan dicapai
 - b) Menganalisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi.
 - c) Mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu.
 - d) Merancang garis-garis besar demonstrasi

2) Pelaksanaan penerapan Model demonstrasi, meliputi :

- a) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi
- b) Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi.
- c) Memeragakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan, Ilustrasi, dan pernyataan.

3) Tindak lanjut penerapan Model demonstrasi meliputi :

- a) Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

Dalam proses pembelajaran dengan penggunaan Model demonstrasi, siswa-siswa perlu mendapat waktu yang cukup lama untuk memperhatikan suatu yang didemonstrasikan itu. Dalam demonstrasi, terutama dalam rangka mengembangkan sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan ia memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir siswa. Dalam hal ini ada dua macam demonstrasi, yaitu :

1) Demonstrasi formal

Pertunjukan yang di lakukan secara disengaja dan direncanakan terlebih dahulu dengan menggunakan alat peraga yang telah disediakan dengan maksud untuk memberitau suatu cara kepada orang banyak

2) Demonstrasi informal

Pertunjukan yang dilakukan secara tidak disengaja akan tetapi ada yang memperhatikan dan meniru suatu cara tersebut sehingga secara tidak langsung dapat dipahami dan dimengerti.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan Model demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah Model yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh dunia.

B. Penelitian Yang Relevan

1. SURBAKTI, R. G. S. B. (2021).

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 040483 PAYUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Model Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas IV SD Negeri 040483 Payung yang berjumlah 28 orang dan objek penelitian ini adalah Model Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan test, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Data dianalisis dengan menggunakan persentase dan analisis kualitatif.

Berdasarkan analisis data, pelaksanaan pembelajaran dengan Model demonstrasi pada pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV diperoleh data

pada siklus I yaitu: observasi aktivitas guru 58% kategori cukup, observasi aktivitas siswa 68 kategori cukup , diperoleh nilai rata- rata sebesar 74,3 dan tingkat penguasaan siswa secara klasikal 64% dari 28 siswa terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh data yaitu: observasi aktivitas guru 80,1% kategori baik, observasi aktivitas siswa 84 kategori baik nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,5, dan tingkat penguasaan siswa secara klasikal meningkat menjadi 89% dari 28 siswa terdapat 25 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau tuntas belajar dan 3 orang siswa yang tidak tuntas.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan Model demonstrasi telah berkategori baik, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. PUTRI, R. A. (2013).

PENERAPAN MODEL DEMONSTRASI DENGAN MEDIA BENDA ASLI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS IV SDN REJOSLAMET II MOJOWARNO JOMBANG (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui penerapan Model domonstrasi dengan media benda asli pada materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Rejoslamet II Mojowarno Jombang. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV setelah diterapkan Model domonstrasi dengan media benda asli pada materi perubahan wujud benda SDN Rejoslamet II Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian tentang kelompok sasaran yang bertujuan mendeskripsikan atau memecahkan masalah nyata dalam bidang pendidikan,

maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa Model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada Model ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa terutama pada materi tentang perubahan wujud benda. Demonstrasi sebagai Model mengajar adalah bahwa seorang atau demonstrator, atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu tentang suatu proses. sehingga menjadikan siswa lebih memahami karena Model demonstrasi. Selain itu Penerapan Model demonstrasi pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75 semakin meningkat.

Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 60 (33,3%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 87,5 (83,3 %), sehingga telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,4 (50%), sedangkan pada siklus II rata-rata nilai belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 84,2 (86%).

3. GULTOM, E.

Pemanfaatan Model Demonstrasi untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Bagi Siswa Kelas IV di SD Inpres 118 Klamalu. *Biolearning Journal*, 10(2), 1-6.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Bagi Siswa kelas IV di SD Inpres 118 Klamalu melalui pemanfaatan Model Demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu

reduksi, penyajian data, serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan Model Demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik dapat ditingkatkan melalui aspek mendengarkan penjelasan bagi siklus I sebesar 28,13% meningkat menjadi sebesar 78,13% bagi siklus II. Partisipasi dalam mencatat penjelasan siklus I sebesar 25% meningkat menjadi sebesar 93,75% bagi siklus II. Partisipasi dalam memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 31,25% meningkat sebesar 90,63% bagi siklus II.

Partisipasi dalam siklus I sebesar 21,87% meningkat menjadi sebesar 68,75% bagi siklus II. Partisipasi dalam menjawab siklus I sebesar 25% meningkat menjadi sebesar 78,13% bagi pertanyaan siklus II. Partisipasi dalam mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 28,13% meningkat menjadi sebesar 71,87% bagi siklus II. Partisipasi dalam menghargai pendapat teman siklus I sebesar 34,38% meningkat menjadi sebesar 78,13% bagi siklus II. Partisipasi dalam menjelaskan kembali siklus I sebesar 21,87% meningkat menjadi sebesar 75% bagi siklus II. (b) Pemanfaatan Model Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa bagi siklus I sebesar 32,19 meningkat menjadi 82,03 bagi siklus II.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka tersebut di atas, maka dapat diambil pokok-pokok pikiran sebagai berikut :

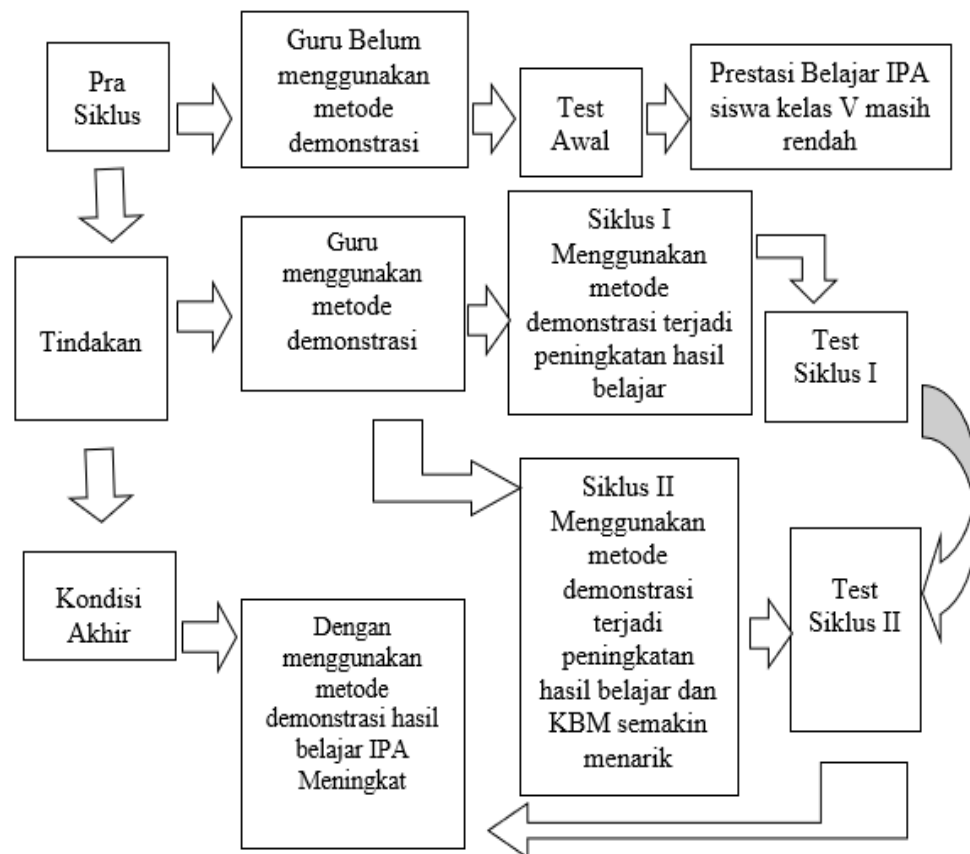
Bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu dalam mempelajari materi pokok "perubahan wujud benda" dengan menggunakan implementasi model pembelajaran Demonstrasi, alat peraga yang bermacam-macam, dan anak melakukan praktek langsung, dapat mengaktifkan proses pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran demonstrasi di SD Negeri Baseran diharapkan bisa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas. Setelah semua siswa kelas V tertarik akan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi Perubahan Wujud Benda, diharapkan hasil uji Kompetensi mata

pelajaran IPA dapat menghasilkan nilai yang memuaskan.

Suatu upaya yang dilakukan guru adalah dengan Model demonstrasi. Model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga lebih aktif dalam pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan dalam pemahaman materi pelajaran. Oleh karena itu penggunaan Model demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh kerangka berpikir sebagai berikut ;



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Implementasi model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan wujud bendapada siswa kelas V SD Negeri Baseran tahun pelajaran 2021/2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan Februari 2022 dan diakhiri pada bulan Mei 2022, pada semester II tahun pelajaran 2021/2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Baseran Koordinator PAUD Dikdas dan LS. Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: (a) Pelaksanaan penelitian tidak meninggalkan tugas, (b) Pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas V.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Tahap-tahapannya seperti diuraikan berikut ini.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan dalam pembelajaran perubahan wujud bendasisi lengkung.
- 2) Berdiskusi dengan kolaborator tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan aktifitas dan hasil belajar.
- 3) Menyiapkan jadwal pelaksanaan penelitian.
- 4) Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilaksanakan pemberian tindakan dalam pembelajaran sesuai jadwal yang telah direncanakan. Hal yang diperhatikan dalam tahap ini dengan menyusun rencana pembelajaran: menyiapkan Model, membuat media belajar, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan alat evaluasi, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP, melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan Refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar, kendala-kendala apa yang menghambat, factor apasaja yang menjadi pendorong, dan alternative apa sebagai solusinya. Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah proses selama pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Siklus II

Kegiatan tindakan pada siklus II didasarkan atas temuan-temuan hasil dari siklus I, adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan sama dengan pada siklus I.

C. Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika materi perubahan wujud bendagabungan siswa dan mencoba mendapatkan jawaban yang akurat dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya :

1. Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan pedoman

wawancara yang telah disiapkan.

2. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati proses pembelajaran siswa. Tes yang berupa tes tertulis tentang materi perubahan wujud benda gabungan pada setiap siklus.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data diperlukan instrumen penelitian berupa :

1. Pedoman wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran.
2. Lembar observasi berupa lembar pengamatan tentang proses belajar materi perubahan wujud benda pada setiap siklus.
3. Butir soal untuk tes tertulis tentang hasil belajar KI-3 dan KI-4 siswa materi perubahan wujud benda pada setiap siklus.

E. Teknik Analisa Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Cara Menganalisa Data

Catatan hasil wawancara Menganalisis hasil wawancara

Catatan hasil tes / penilaian

- a. Menganalisis hasil tes.
- b. Menginterpretasikan hasil catatan.

2. Observasi

Kolaborator menganalisis hasil observasi :

- a. Kegiatan ketika siswa menerima penjelasan.
- b. Kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas/diskusi

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir dapat di rumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Implementasi model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan wujud bendapada siswa kelas V SD Negeri Baseran tahun pelajaran 2021/2022

G. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hipotesis tindakan dapat dirumuskan indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran demostrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Semester genap SD Negeri Baseran tahun pelajaran 2021/2022 yang awalnya 25% menjadi 75%.
2. Model pembelajaran demontrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar IPA pada siswa kelas V Semester genap SD Negeri Baseran tahun pelajaran 2021/2022 yang awalnya 30, 76% menjadi 75%.

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai perkembangan /peningkatan hasil belajar meliputi 2 aspek yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif.

1. Aspek Kuantitatif

Aspek kuantitatif dimaksud adalah berupa peningkatan hasil belajar matematika materi perubahan wujud bendasisi datar. Hasil tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar antar siklus dengan standar minimal 75% siswa tuntas $KKM \geq 65$.

2. Hasil Kualitatif

Aspek kualitatif dimaksud adalah perubahan sikap dan motivasi yang diperoleh sebagai akibat kegiatan pembelajaran. Aspek ini dapat dilihat dari perkembangan sikap dan motivasi siswa melalui pengamatan ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase aktivitas secara klasikal mencapai 75% dengan standar minimal 75% siswa tuntas $KKM \geq 65$.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Sebelum pembelajaran model demonstrasi diterapkan, maka dibutuhkan data awal untuk melihat ada tidaknya perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun hasil nilai pada kondisi awal adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	ANGGA SAPUTRO	60	Tidak Tuntas
2.	ANNIDA RAHMAH	80	Tuntas
3.	APRILIA DIAS AYU KARTINI	60	Tidak Tuntas
4.	DIAH NUR AINI	40	Tidak Tuntas
5.	FRIDA HARYANTI	60	Tidak Tuntas
6.	ICHA KURNIASARI	80	Tuntas
7.	IRSYAD MERDEKA R	40	Tidak Tuntas
8.	NOVIANA ASQORI	60	Tidak Tuntas
9.	RAHELL AZZARA PUTRI	80	Tuntas
10.	REHAN ADI PUTRA S	40	Tidak Tuntas
11.	RIYANI LASAUFA YUFTIKA	40	Tidak Tuntas
12.	SHELY KARTIKA PUTRI	80	Tuntas
13.	SYIFA PRIHATININGSIH	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	780	KKM=65
	Nilai rata-rata	60	Nilai $\geq 65=4$ Nilai $< 65=9$
	Ketuntasan klasikal		30,76 %

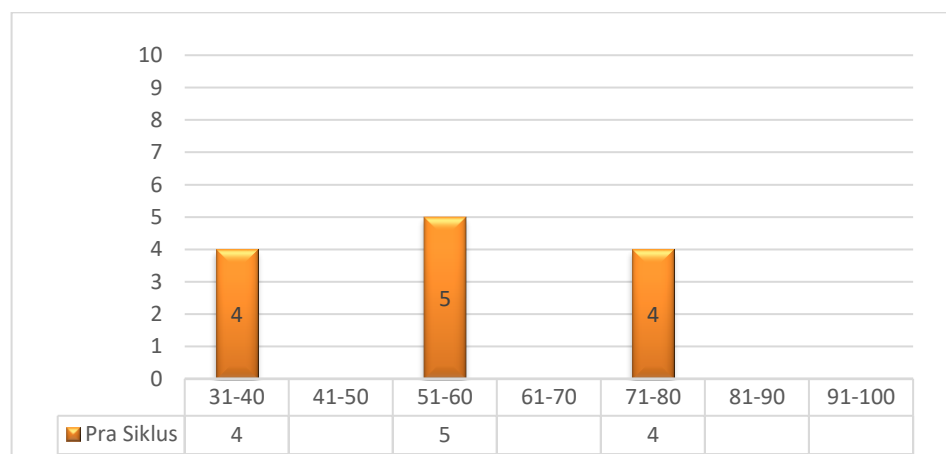
Dari daftar nilai kondisi awal di atas, dapat dibuat tabel presentase nilai sebelum dilaksanakan siklus sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Hasil Nilai Prasiklus

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31- 40	4	30,77%
2	41-50	-	-
3	51-60	5	38,46 %
4	61-70	-	-
5	71-80	4	30,77 %
6	81-90	-	-
7	91-100	-	-
	Jumlah	13	100%

Berdasarkan rentang nilai dari 13 siswa yang telah dibuat, diketahui rentang nilai 31 – 40 terdapat 4 siswa dengan prosentase 30,77%, rentang nilai 51-60 terdapat 5 siswa dengan prosentase 38,46 %, rentang nilai 71 - 80 terdapat 4 siswa dengan prosentase 30,70%.

Berdasarkan rentang nilai siswa prasiklus, dapat dibuat Grafik Hasil Nilai Prasiklus sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Hasil Nilai Prasiklus

Data jumlah siswa kelas V yang berjumlah 13 siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKM terdapat 4 siswa itu artinya dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM terdapat 9 siswa yang dinyatakan tidak tuntas

sehingga siswa tersebut masih perlu dibimbing agar dapat mencapai KKM yang ditentukan.

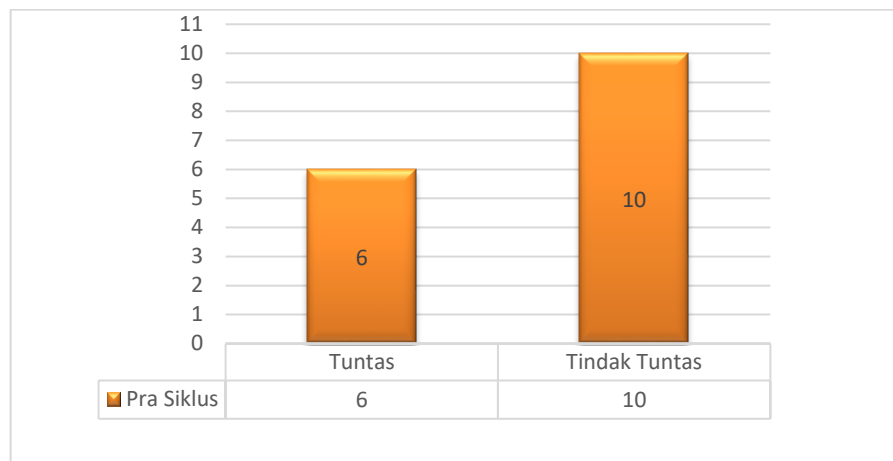
Data ketuntasan siswa dapat disajikan dalam tabel ketuntasan prasiklus sebagai berikut :

Tabel 3. Ketuntasan Prasiklus

No	Kriteria	Pra Siklus	
		Jumlah	Prosentase (%)
1	Tuntas >65	4	30,77
2	Tidak Tuntas <65	9	69,23
	Rata-rata Nilai		60

Dari data diatas dikategorikan kemampuan siswa belum memenuhi standar, rata-rata pada prasiklus hanya 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65. Serta diketahui frekuensi dan persentase ketuntasan belajar siswa. Data tersebut menjelaskan bahwa yang mencapai nilai KKM 65 baru 4 siswa jika dihitung persentasenya mencapai 30,77 % dari jumlah seluruh siswa. Siswa lainnya, yaitu 9 siswa belum bisa mencapai KKM yang ditetapkan sehingga belum bisa dikatakan tuntas dan masih perlu bimbingan. Jika dihitung persentasenya, siswa yang belum tuntas yaitu sebesar 69,23% dari jumlah seluruh siswa. Jika tingkat ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan tersebut dibandingkan dengan target ketuntasan, hasilnya masih sangat rendah.

Target ketuntasan yang diinginkan yaitu 80,77% (12 siswa) dari 13 siswa bisa mencapai nilai sama atau lebih dari KKM. Rata-rata hasil belajar juga tergolong rendah, hal ini terbukti dengan ketercapaian rata-rata klasikal siswa hanya mencapai 50 sedangkan rata-rata klasikal yang ditargetkan minimal mencapai 75. Hal ini menunjukkan pembelajaran belum berhasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan analisa rekap penilaian aspek pengetahuan diatas menunjukkan siswa masih kesulitan ketika menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi, sehingga perlu diadakan perbaikan. Grafik ketuntasan prasiklus yang dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Prasiklus

2. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan

Dari data kondisi awal, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 ini peneliti melakukan perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyiapkan RPP pembelajaran demonstrasi melalui video
- 2) Menyiapkan format pengamatan indikator keaktifan, dan menyiapkan soal-soal test formatif

b. Tindakan

Tindakan berbeda dan merupakan pengembangan pembelajaran dari kondisi awal dilakukan peneliti pada siklus 1 ini adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yaitu dalam mengajar peneliti menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mengamati video demonstrasi perubahan wujud benda yang disajikan oleh guru.
- 2) Guru dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi perubahan wujud benda dalam video tersebut.
- 3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa ke masing-masing siswa.

- 4) Siswa mengerjakan LKS
- 5) Guru bersama siswa membahas soal LKS.
- 6) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri

c. Hasil Pengamatan

Pada siklus 1 ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran demonstrasi yang berbeda dengan kondisi awal. Adapun hasil nilai pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Siklus 1 Pertemuan 1

Pada pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 melaksanakan aktivitas pembelajaran model demonstrasi dengan video tanggal 11 Mei 2022 dengan jumlah siswa hadir 13 siswa. Hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil belajar siswa Siklus 1 Pertemuan 1

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	ANGGA SAPUTRO	60	Tidak Tuntas
2.	ANNIDA RAHMAH	80	Tuntas
3.	APRILIA DIAS AYU KARTINI	70	Tuntas
4.	DIAH NUR AINI	40	Tidak Tuntas
5.	FRIDA HARYANTI	70	Tuntas
6.	ICHA KURNIASARI	80	Tuntas
7.	IRSYAD MERDEKA R	40	Tidak Tuntas
8.	NOVIANA ASQORI	60	Tidak Tuntas
9.	RAHELL AZZARA PUTRI	80	Tuntas
10.	REHAN ADI PUTRA SISWANTO	40	Tidak Tuntas
11.	RIYANI LASAUFA YUFTIKA	60	Tidak Tuntas
12.	SHELLY KARTIKA PUTRI	80	Tuntas
13.	SYIFA PRIHATININGSIH	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	820	KKM=65
	Nilai rata-rata	63.05	Nilai $\geq 65 = 6$ Nilai $< 65 = 7$

Ketuntasan klasikal

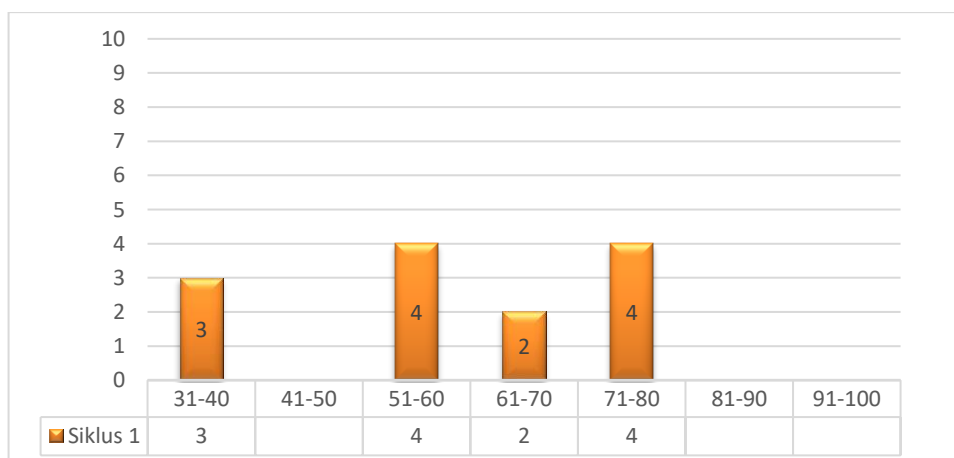
46 %

Dari data hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 1, dapat disajikan tabel presentasi nilai sebagai berikut :

Tabel 5. Persentase Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31- 40	3	23,08 %
2	41-50	-	-
3	51-60	4	30,77%
4	61-70	2	15,38%
5	71-80	4	30,77%
6	81-90	-	-
7	91-100	-	-
	Jumlah	13	100%

Berdasarkan rentang nilai yang telah dibuat terdapat peningkatan dengan diketahui rentang nilai 31 – 40 terdapat 3 siswa dengan prosentase 23,08 %, rentang nilai 51- 60 terdapat 4 siswa dengan prosentase 30,77%, rentang nilai 61 - 70 terdapat 2 siswa dengan prosentase 15,38%, rentang nilai 71 – 80 terdapat 4 siswa dengan prosentase 30,77%. Dari daftar nilai siswa Siklus 1 pertemuan 1, dapat dibuat Grafik Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 1 sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 1.

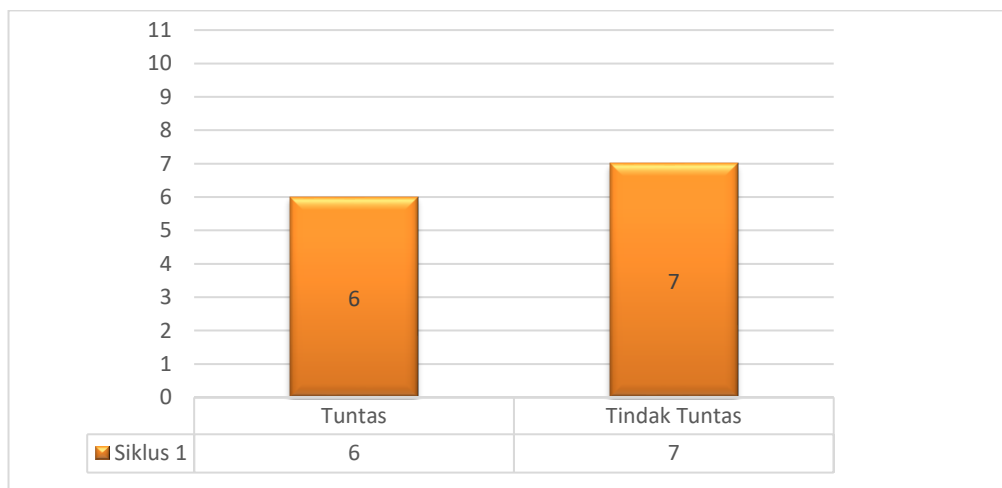
Data jumlah 13 siswa kelas V yang mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai di atas KKM terdapat 6 siswa itu artinya dinyatakan tuntas.

Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM terdapat 7 siswa yang masih dinyatakan tidak tuntas sehingga siswa tersebut masih perlu dibimbing agar dapat mencapai KKM yang ditentukan. Data ketuntasan siswa dapat disajikan dalam tabel ketuntasan prasiklus sebagai berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kriteria	Siklus 1	
		Jumlah	Prosentase (%)
1	Tuntas >65	6	46,15
2	Tidak Tuntas <65	7	53,85
	Rata-rata Nilai	63,05	

Dari data diatas dikategorikan kemampuan siswa telah meningkat dibandingkan pada prasiklus rata-rata pada siklus 1 menjadi 63,05 dan siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 46,15%. Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan 1

2) Siklus 1 Pertemuan 2

Pada pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 melaksanakan aktivitas pembelajaran model demonstrasi dengan video tanggal 12 Mei 2022 dengan jumlah siswa hadir 13 siswa. Hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil belajar siswa Siklus 1 Pertemuan 2

NO	NAMA	NILAI	KET
1.	ANGGA SAPUTRO	60	Tidak Tuntas
2.	ANNIDA RAHMAH	90	Tuntas
3.	APRILIA DIAS AYU KARTINI	80	Tuntas
4.	DIAH NUR AINI	60	Tidak Tuntas
5.	FRIDA HARYANTI	80	Tuntas
6.	ICHA KURNIASARI	90	Tuntas
7.	IRSYAD MERDEKA R	60	Tidak Tuntas
8.	NOVIANA ASQORI	70	Tuntas
9.	RAHELL AZZARA PUTRI	80	Tuntas
10.	REHAN ADI PUTRA S	60	Tidak Tuntas
11.	RIYANI LASAUFU YUFTIKA	60	Tidak Tuntas
12.	SHELY KARTIKA PUTRI	90	Tuntas
13	SYIFA PRIHATININGSIH	70	Tuntas
	Jumlah	950	KKM=65
	Nilai rata-rata	73,08	Nilai $\geq 65 = 8$ Nilai $< 65 = 5$
	Ketuntasan klasikal	61,54 %	

Dari data hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 2, dapat disajikan tabel prosentase rentang nilai siswa sebagai berikut :

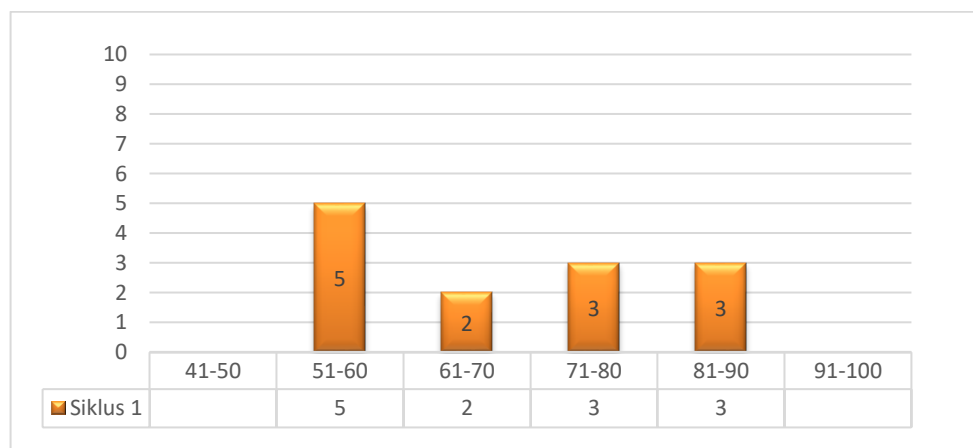
Tabel 8. Prosentase Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31- 40	-	-

2	41-50	-	-
3	51-60	5	38,46%
4	61-70	2	15,38%
5	71-80	3	23,08%
6	81-90	3	23,08%
7	91-100	-	-
	Jumlah	13	100%

Berdasarkan penilaian siklus 1 pertemuan 2 pada beberapa siswa dengan rentang 51 – 60 terdapat peningkatan 1 siswa sehingga prosentase menjadi 38,46 %,rentang nilai 81-90 terdapt peningkatan 3 siswa dan prosentase menjadi 23,08%.

Adapun daftar nilai siswa Siklus 1 pertemuan 2 dapat disajikan Grafik Hasil Nilai Siklus 1 pertemuan 2 sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 2

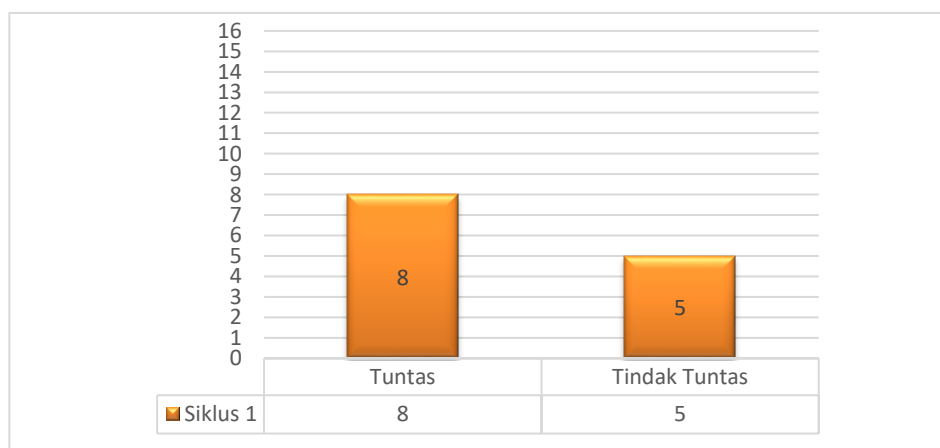
Data jumlah siswa kelas V yang berjumlah 13 siswa setelah melaksanakan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 mengalami pencapaian nilai di atas KKM dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa yang artinya dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM terdapat 5 siswa yang masih dinyatakan tidak tuntas sehingga masih perlu dibimbing dengan harapan semua siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan. Data ketuntasan siswa dapat disajikan dalam tabel

ketuntasan siklus 1 pertemuan 2 sebagai berikut:

Tabel 9. Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan 2

No	Kriteria	Siklus 1	
		Jumlah	Prosentase (%)
1	Tuntas >65	8	61,54
2	Tidak Tuntas <65	5	38,46
	Rata-rata Nilai		73,08

Dari data diatas dikategorikan kemampuan anak telah meningkat dibandingkan pada prasiklus dan siklus 1, rata-rata pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 73,08 dan siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 61,54%. Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Gambar 6. Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan 2

Perbandingan antara hasil belajar pada kondisi awal dan siklus 1 dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 10. Perbandingan Hasil tes tertulis Prasiklus dan Siklus 1

No	Hasil Belajar Siswa (klasikal)	Pra	Siklus 1	Siklus 1
		siklus	Pert 1	Pert 2
1	Nilai rata - rata hasil belajar siswa	60,00	63,05	73,08

2	Jumlah siswa telah mencapai KKM	4	6	8
3	Jumlah Siswa Yang Belum Mencapai KKM	9	7	5

Dari tabel diatas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan untuk skor nilai rata-rata sebesar 13,08 sedangkan ketuntasan siswa meningkat dari 4 siswa menjadi 8 siswa

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Aktivitas belajar siswa meningkat
- 2) Siswa jadi semangat dalam pengerjaan tugas .
- 3) Meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab maupun menanggapi pertanyaan.
- 4) Hasil belajar siswa juga meningkat tapi belum mencapai harapan yang diinginkan. Perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya agar kegiatan pembelajaran lebih bisa dioptimalkan.

Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut.

- a. Dalam belajar mengajar guru harus senantiasa membimbing siswa yang kesulitan sehingga pengetahuan yang didapatkan optimal dan tidak mengalami kebuntuan.
- b. Perlunya penerapan Model demonstrasi dengan melakukan praktikum secara berkelompok untuk membantu siswa memahami konsep perubahan wujud benda.

3. Deskripsi Siklus 2

a. Perencanaan

Dari data kondisi siklus 1, untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan perbaikan dan pengembangan dalam proses pembelajaran pada siklus 2, adapun persiapan pembelajaran pada siklus 2 ini sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RPP dengan pembelajaran demonstrasi dengan cara praktikum.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk praktikum.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan panduan observasi
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa
- 5) Menyiapkan soal tes formatif, kunci jawaban dan pedoman penskoran

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan guru pada siklus 2 ini adalah mengembangkan model pembelajaran demonstrasi dengan melakukan praktikum untuk mengetahui perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

Kelompok menyusun laporan tugas LKS kemudian setelah tugas tersebut jadi dilanjutkan dengan tanya jawab. Bagian akhirnya adalah evaluasi yang dikerjakan secara individu.

Adapun perubahan tindakan pada tiap siklus dijelaskan seperti pada tabel berikut :

Tabel 11. Perubahan Tindakan Pada Tiap Siklus

No	Kondisi	Tindakan Guru Pada Tiap Siklus
1.	Kondisi Awal <i>Indikator :</i> Perubahan wujud benda	Mengajar dengan Model utama ceramah dan tanya jawab, tanpa menggunakan demonstrasi
2.	Siklus 1 <i>Indikator :</i> Perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Guru menerapkan Model pembelajaran demonstrasi dengan video
3	Siklus 2 <i>Indikator :</i> Perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Menggunakan Model pembelajaran demonstrasi dengan melakukan praktikum

c. Hasil Pengamatan

Pada siklus 2 ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran demonstrasi dengan melakukan praktikum. Adapun hasil nilai pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1) Siklus 2 Pertemuan 1

Pada pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1 melaksanakan aktivitas pembelajaran model demonstrasi dengan pratikum tanggal 18 Mei 2022 dengan jumlah siswa hadir 13 siswa. Hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Hasil belajar siswa Siklus 2 Pertemuan 1

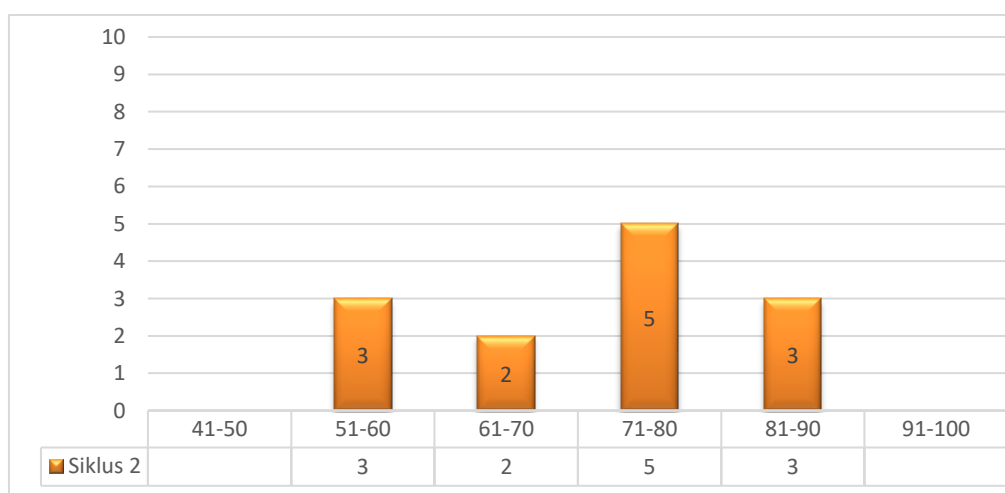
NO	NAMA	NILAI	KET
1.	ANGGA SAPUTRO	60	Tidak Tuntas
2.	ANNIDA RAHMAH	90	Tuntas
3.	APRILIA DIAS AYU KARTINI	80	Tuntas
4.	DIAH NUR AINI	70	Tuntas
5.	FRIDA HARYANTI	80	Tuntas
6.	ICHA KURNIASARI	90	Tuntas
7.	IRSYAD MERDEKA R	60	Tidak Tuntas
8.	NOVIANA ASQORI	80	Tuntas
9.	RAHELL AZZARA PUTRI	80	Tuntas
10.	REHAN ADI PUTRA SISWANTO	60	Tidak Tuntas
11.	RIYANI LASAUFA YUFTIKA	70	Tuntas
12.	SHELY KARTIKA PUTRI	90	Tuntas
13.	SYIFA PRIHATININGSIH	80	Tuntas
	Jumlah	990	KKM=65
	Nilai rata-rata	76,15	Nilai $\geq 65 = 10$ Nilai $< 65 = 3$
	Ketuntasan klasikal	76,92 %	

Dari data hasil belajar siswa siklus 2 pertemuan 1, dapat disajikan tabel prosentase hasil nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 13. Prosentase Hasil Nilai Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31- 40	-	-
2	41-50	-	-
3	51-60	3	23,08
4	61-70	2	15,38
5	71-80	5	38,46
6	81-90	3	23,08
7	91-100	-	-
	Jumlah	13	100%

Berdasarkan penilaian siklus 2 pertemuan 1 pada beberapa siswa dengan rentang 71 – 80 terdapat peningkatan 2 siswa sehingga prosentase menjadi 38,46%. Adapun daftar nilai siswa Siklus 2 pertemuan 1 dapat disajikan Grafik Hasil Nilai Siklus 2 pertemuan 1 sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Hasil Nilai Siklus 2 Pertemuan 1

Data jumlah siswa kelas V yang berjumlah 13 siswa yang mengalami

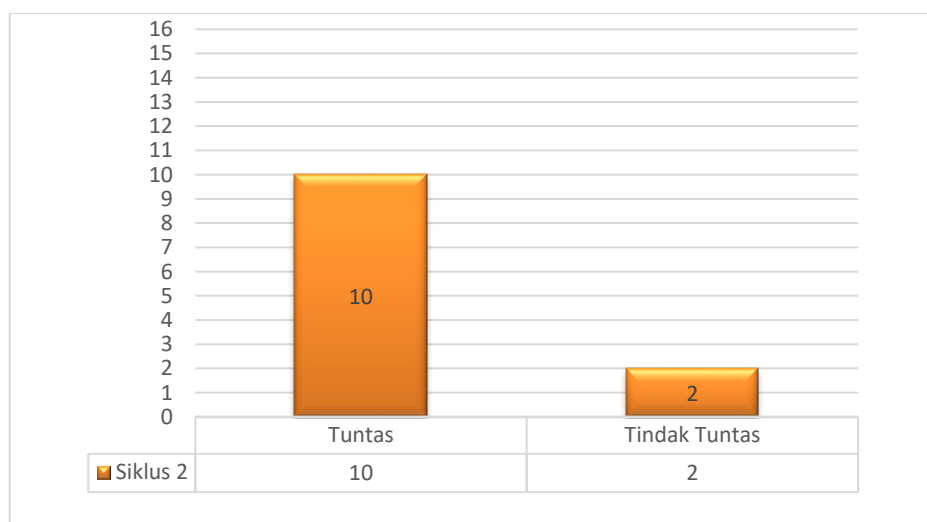
Peningkatan dengan pencapaian nilai di atas KKM terdapat 10 siswa itu artinya dinyatakan tuntas.

Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM terdapat 3 siswa yang masih dinyatakan tidak tuntas sehingga siswa tersebut masih perlu dibimbing agar dapat mencapai KKM yang ditentukan. Data ketuntasan siswa dapat disajikan dalam tabel ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 14. Ketuntasan Siklus 2 Pertemuan 1

No	Kriteria	Siklus 2	
		Jumlah	Prosentase (%)
1	Tuntas >65	10	76,92
2	Tidak Tuntas <65	3	23,08
	Rata-rata Nilai		75,63

Dari data diatas dikategorikan kemampuan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 76,92% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 23,08%.. Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram Ketuntasan Siklus 2 Pertemuan 1

2) Siklus 2 Pertemuan 2

Pada pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 2 melaksanakan aktivitas pembelajaran model model demonstrasi dengan pratikum tanggal 19 Mei 2022, dengan jumlah siswa hadir 13 siswa. Hasil belajar siswa disajikan

pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Hasil belajar siswa Siklus 2 Pertemuan 2

NO	NAMA	NILAI	KET
1.	ANGGA SAPUTRO	70	Tuntas
2.	ANNIDA RAHMAH	90	Tuntas
3.	APRILIA DIAS AYU KARTINI	80	Tuntas
4.	DIAH NUR AINI	80	Tuntas
5.	FRIDA HARYANTI	80	Tuntas
6.	ICHA KURNIASARI	90	Tuntas
7.	IRSYAD MERDEKA R	60	Tidak Tuntas
8.	NOVIANA ASQORI	80	Tuntas
9.	RAHELL AZZARA PUTRI	90	Tuntas
10.	REHAN ADI PUTRA S	70	Tuntas
11.	RIYANI LASAUFA YUFTIKA	80	Tuntas
12.	SHELY KARTIKA PUTRI	90	Tuntas
13	SYIFA PRIHATININGSIH	90	Tuntas
	Jumlah	1050	KKM=65
	Nilai rata-rata	80,77	Nilai $\geq 65 = 12$ Nilai $< 65 = 1$
	Ketuntasan klasikal	92,31 %	

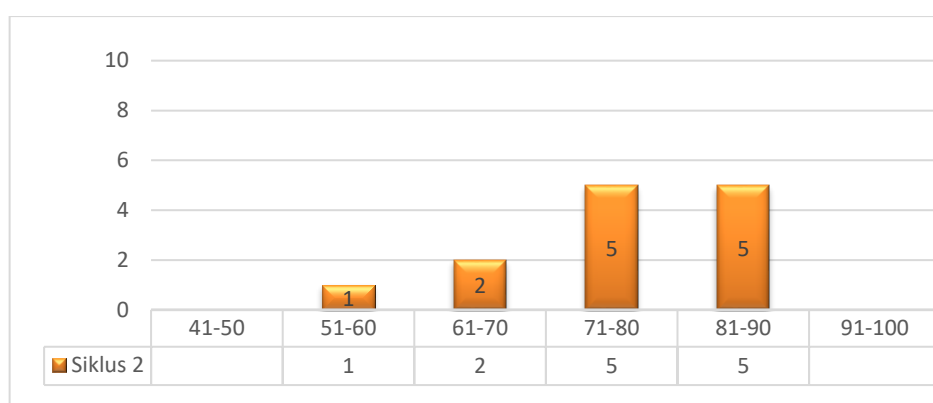
Dari data hasil belajar siswa siklus 2 pertemuan 2, dapat disajikan tabel presentasi nilai sebagai berikut :

Tabel 16. Persentase Hasil Nilai Siklus 2 Pertemuan 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31- 40	-	-
2	41-50	-	-
3	51-60	1	7,69
4	61-70	2	15,39
5	71-80	5	38,46
6	81-90	5	38,46

7	91-100	-	-
	Jumlah	13	100%

Berdasarkan penilaian siklus 2 pertemuan2 pada rentang nilai 81 – 90 terdapat peningkatan 2 siswa sehingga prosentase menjadi 38,46%. Adapun daftar nilai siswa Siklus 2 pertemuan 1 dapat disajikan Grafik Hasil Nilai Siklus 2 pertemuan 1 sebagai berikut :



Gambar 9. Diagram Hasil Nilai Siklus 2

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah dan prosentase ketuntasan siswa. Data tersebut menjelaskan bahwa yang mencapai nilai KKM 65 sudah 12 siswa jika dihitung prosentasenya mencapai 93,31% dari jumlah seluruh siswa.

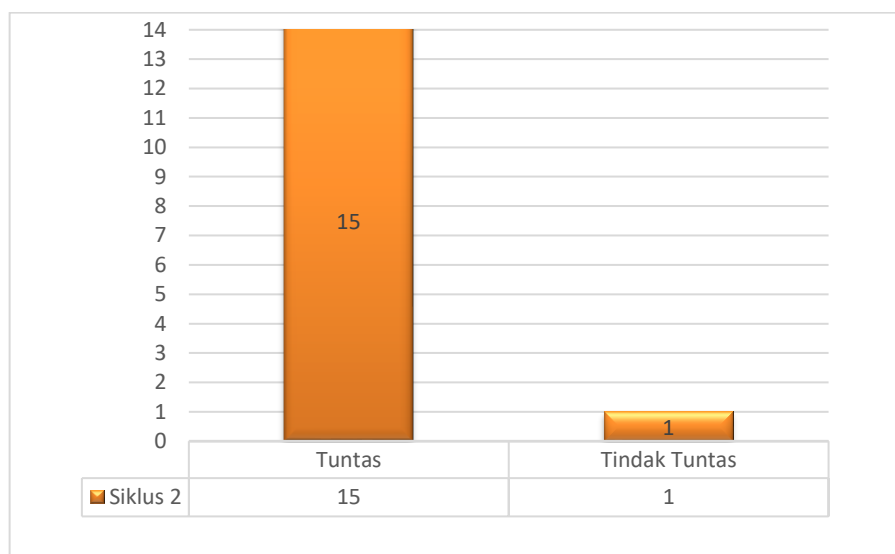
Siswa lainnya, yaitu 1 siswa belum bisa mencapai KKM yang ditetapkan. Prosentase siswa yang belum tuntas tersebut yaitu sebesar 7,69 %. Data-data hasil penelitian selama siklus 2 yang di dapat dari hasil observasi, wawancara, penilaian proses dan penilaian hasil tes tertulis kemudian dianalisis dan direfleksi hasilnya. Serta disajikan tabel ketuntasan hasil belajar siklus 2 pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 17. Ketuntasan Siklus 2 Pertemuan 2

No	Kriteria	Siklus 2	
		Jumlah	Prosentase (%)

1	Tuntas >65	12	92,31
2	Tidak Tuntas <65	1	7,69
	Rata-rata Nilai		80,77

Dari data diatas dikategorikan kemampuan siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau 92,31%. Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Gambar 10. Diagram Ketuntasan Siklus 2 Pertemuan 2

Perbandingan antara hasil belajar pada kondisi awal dan siklus 2 dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 18. Perbandingan Hasil tes tertulis Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Hasil Belajar Siswa (klasikal)	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata - rata hasil belajar siswa	60,00	73,08	80,77
2	Jumlah siswa telah mencapai KKM	4	8	12
3	Jumlah Siswa Yang Belum Mencapai KKM	9	5	1

Dari tabel diatas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa meningkat sesuai target peneliti dan semua nilai siswa diatas

KKM dengan nilai rata-rata 80,77 .

d. Refleksi

Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan Model demonstrasi pada materi perubahan wujud benda mampu merangsang dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa akan berusaha meningkatkan kemampuannya, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Dengan melakukan demonstrasi dengan praktikum ternyata membuat pembelajaran lebih baik terbukti dengan kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa.

B. Pembahasan Antar Siklus

Dari data diatas dapat terlihat siswa menjadi lebih aktif. Semula saat kondisi awal ketika guru menggunakan Model pembelajaran ceramah dan tanya jawab, jumlah siswa yang aktif hanya 4, ketika pembelajaran diganti dengan pembelajaran demonstrasi aktivitas siswa meningkat signifikan yaitu 8 siswa pada siklus 1 dan 12 siswa pada siklus 2.. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda di kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* diketahui bahwa hasil belajar pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat pada tiap-tiap siklus yang telah dilaksanakan. Pada setiap siklus banyak persamaan maupun perbedaan, baik dari segi proses pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa maupun dalam hal hasil yang telah didapatkan. Agar lebih jelas tentang gambaran proses perbaikan tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat diketahui dari uraian di bawah ini:

Peningkatan Hasil belajar Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis pengaruh

kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

a. Prasiklus

Hasil Tes tertulis pada prasiklus siswa yang tuntas memperoleh nilai ≥ 65 ada 4 siswa (30,76%), sedangkan 9 siswa (69,23%) belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Nilai tertinggi yang dicapai 80 dan nilai terendah ialah 40, sedangkan capaian nilai rata-rata hanya sebesar 60,00. Hasil pengamatan pada prasiklus hasil belajar KD.3.7 belum memenuhi kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan.

b. Kondisi Siklus I

Akhir siklus I hasil tes tertulis diperoleh data banyaknya siswa yang tuntas memperoleh nilai ≥ 65 ada 8 siswa (61,54 %), sedangkan 5 siswa (38,46 %) belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Nilai tertinggi yang dicapai 90 dan nilai terendah hanya 60, sedangkan capaian nilai rata-rata hanya sebesar 73,08. Data Siklus I hasil belajar sudah mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

c. Kondisi Siklus II

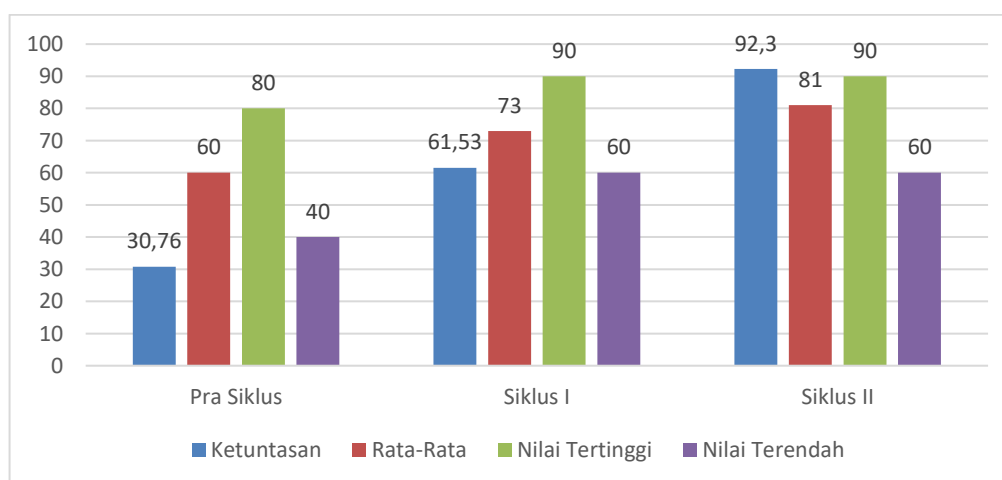
Hasil belajar siswa pada akhir siklus II diperoleh data banyaknya siswa yang tuntas memperoleh nilai ≥ 65 ada 12 siswa (92,31%), sedangkan 1 siswa (7,69 %) belum memenuhi KKM sampai akhir siklus II. Nilai tertinggi yang dicapai 90 dan nilai terendah ialah 60, sedangkan nilai rata-rata sebesar 80,77. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes tertulis sudah melebihi mencapai target minimal yaitu 70. Begitu juga ketuntasan belajar sudah mencapai hasil yang signifikan. Hal ini berarti capaian hasil belajar pada siklus II ini sudah memenuhi target penelitian. Perbandingan peningkatan nilai hasil belajar Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam

kehidupan sehari-hari pada prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 19. Peningkatan Hasil Belajar KI3.Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Skala Nilai	Jumlah Siswa			Persentase (%)		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	< 65	9	5	1	69,23	38,46	7,69
2	70-80	4	3	5	30,76	23,07	38,46
3	81-90	0	3	5	0	23,07	38,46
4	91-100	0	0	0	0	0	0
	Tuntas	4	8	12	30,76	61,53	92,30
	Belum Tuntas	9	5	1	69,23	38,46	7,69
	Rata-Rata	60,00	73,08	80,77	-	-	-

Berdasarkan data di atas, perbandingan ketuntasan dan rata-rata hasil belajar apabila disajikan ke dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berikut disertakan tabel kriteria ketuntasan peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada tiap siklus :

Tabel 20. Kriteria Ketuntasan Tiap Siklus

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	30,76	61,53	93,21
Rata-rata	60	73	81
Nilai tertinggi	80	90	90
Nilai terendah	40	60	60

Dilihat dari grafik dan tabel tersebut diketahui peningkatan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

- 1). Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 60 setelah dilaksanakan siklus I menjadi 73 (meningkat 13 poin), sedangkan setelah siklus II dilaksanakan menjadi 81 (meningkat 8 poin) dari siklus I. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai berakhirnya siklus II sebanyak 21 poin.
- 2). Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 30,76% setelah siklus I dilaksanakan menjadi 61,53% (meningkat 30,77%) dari sebelum tindakan, setelah dilakukan siklus II menjadi 92,31% (meningkat 30,78%) dari siklus I peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai berakhirnya siklus II sebanyak 61,55%.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Baseran. Hasil ini seiring dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya:

- 1) SURBAKTI, R. G. S. B. (2021).

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 040483 PAYUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Model Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas IV SD Negeri 040483 Payung yang berjumlah 28 orang dan objek penelitian ini adalah Model Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan test, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Data dianalisis dengan menggunakan persentase dan analisis kualitatif.

Berdasarkan analisis data, pelaksanaan pembelajaran dengan Model demonstrasi pada pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV diperoleh data pada siklus I yaitu: observasi aktivitas guru 58% kategori cukup, observasi aktivitas siswa 68 kategori cukup , diperoleh nilai rata- rata sebesar 74,3 dan tingkat penguasaan siswa secara klasikal 64% dari 28 siswa terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh data yaitu: observasi aktivitas guru 80,1% kategori baik, observasi aktivitas siswa 84 kategori baik nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,5, dan tingkat penguasaan siswa secara klasikal meningkat menjadi 89% dari 28 siswa terdapat 25 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau tuntas belajar dan 3 orang siswa yang tidak tuntas.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan Model demonstrasi telah berkategori baik, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2020/2021.

2) PUTRI, R. A. (2013).

PENERAPAN MODEL DEMONSTRASI DENGAN MEDIA BENDA ASLI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS IV SDN REJOSLAMET II MOJOWARNO JOMBANG (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui penerapan Model demonstrasi dengan media benda asli pada materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Rejoslamet II Mojowarno Jombang. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV setelah diterapkan Model demonstrasi dengan media benda asli pada materi perubahan wujud benda SDN Rejoslamet II Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian tentang kelompok sasaran yang bertujuan mendeskripsikan atau memecahkan masalah nyata dalam bidang pendidikan, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa Model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada Model ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa terutama pada materi tentang perubahan wujud benda. Demonstrasi sebagai Model mengajar adalah bahwa seorang atau demonstrator, atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu tentang suatu proses. sehingga menjadikan siswa lebih memahami karena Model demonstrasi. Selain itu Penerapan Model demonstrasi pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75 semakin meningkat.

Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 60 (33,3%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 87,5 (83,3 %), sehingga telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,4 (50%), sedangkan pada siklus II rata-rata nilai belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 84,2 (86%).

3) GULTOM, E.

Pemanfaatan Model Demonstrasi untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Bagi Siswa Kelas IV di SD Inpres 118 Klamalu. *Biolearning Journal*, 10(2), 1-6.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPA

Tentang Perubahan Wujud Benda Bagi Siswa kelas IV di SD Inpres 118 Klamalu melalui pemanfaatan Model Demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data, serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan Model Demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik dapat ditingkatkan melalui aspek mendengarkan penjelasan bagi siklus I sebesar 28,13% meningkat menjadi sebesar 78,13% bagi siklus II. Partisipasi dalam mencatat penjelasan siklus 1 sebesar 25% meningkat menjadi sebesar 93,75% bagi siklus II. Partisipasi dalam memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 31,25% meningkat sebesar 90,63% bagi siklus II.

Partisipasi dalam siklus I sebesar 21,87% meningkat menjadi sebesar 68,75% bagi siklus II. Partisipasi dalam menjawab siklus I sebesar 25% meningkat menjadi sebesar 78,13% bagi pertanyaan siklus II. Partisipasi dalam mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 28,13% meningkat menjadi sebesar 71,87% bagi siklus II. Partisipasi dalam menghargai pendapat teman siklus I sebesar 34,38% meningkat menjadi sebesar 78,13% bagi siklus II. Partisipasi dalam menjelaskan kembali siklus I sebesar 21,87% meningkat menjadi sebesar 75% bagi siklus II. (b) Pemanfaatan Model Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa bagi siklus I sebesar 32,19 meningkat menjadi 82,03 bagi siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model demonstrasi dapat meningkatkan prestasi siswa. Temuan-temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi pokok perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Negeri Baseran Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Terjadi peningkatan aktifitas belajar IPA materi pokok perubahan wujud benda dengan menggunakan Model demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri Baseran Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Saran

1. Saran untuk Penelitian Lanjut
 - a. Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 2 siklus, maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.
 - b. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan instrumen yang tingkat validasinya belum memuaskan. Penelitian berikutnya dapat mencoba dengan instrumen yang lebih standar.
2. Saran untuk Penerapan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan Model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Negeri Baseran Semester 2 Tahun 2021/2022

- a. Mengingat penggunaan Model demonstrasi dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, maka sekolah dengan karakteristik yang relatif sama dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih aktif.

- b. Melalui modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membuat siswa tidak cepat bosan dan takut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Tindak Lanjut

Hasil dari penelitian ini akan ditindaklanjuti dengan meminimalkan pengulangan pembelajaran. Hasil penelitian akan diujicobakan pada materi atau mata pelajaran lain. Hasil penelitian akan disampaikan kepada teman seprofesi dalam acara KKG tingkat gugus dan Kecamatan Nogosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmodjo, dkk. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud.1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Saeful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- <https://123dok.com/document/7qv256lz-peningkatan-prestasi-belajar-melalui-pendekatan-kontekstual-siswa-kelas.html>**
- https://scholar.google.co.id/scholar?q=PTK+TENTANG+PENINGKATAN+HASIL+BELAJAR+IPA+MATERI+PERUBAHAN+WUJUD+BENDA+DENGAN+MODEL+DEMONSTRASI+KELAS+5&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart
- <https://sieradmu.com/pembelajaran-ipa-sd-dalam-kurikulum-2013/>**
- Putra, Rizema. 2012. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta:Diva Press.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta:Indeks.

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra, Udin S dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi, Senduk, A.G. 2003. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS).
- SURBAKTI, R. G. S. B. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 040483 PAYUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).
- GULTOM, E. Pemanfaatan Model Demonstrasi untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Bagi Siswa Kelas IV di SD Inpres 118 Klamalu. *Biolearning Journal*, 10(2), 1-6.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR PAUD DIKDAS DAN LS KEC.NOGOSARI
SD NEGERI BASERAN**

*Alamat : Asrimulyo, Keyongan, Nogosari, Boyolali, Kode
Pos. 57378*

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.1 / 015 / 4.1.377 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali memberi izin kepada :

Nama : DEWI KUSTIYANINGSIH
NPM : 20126031

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Baseran Koordinator PAUDDikdas dan LS Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Melalui Impelementasi Model Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Boyolali, 10 Mei 2022

Kepala Sekolah
SD Negeri Baseran

NUR KAYATI, S.Pd
NIP. 19651107 198903 2 017

A. PERANGKAT PEMBELAJARAN

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N Baseran
Kelas / Semester	: 5/ 2
Pelajaran	: IPA
Materi	: Perubahan Wujud Benda
Pertemuan	: I (Siklus I)
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menganalisis pengaruh kalor Terhadap perubahan suhu dan wujud bendadalam kehidupan sehari-hari	3.7.1menganalisis pengaruh kalor terhadapperubahan suhu dan wujud benda dalamkehidupan sehari-hari
4.7	Melaporkan hasilpercobaan pengaruhkalorpada benda	4.7.1melaporkan hasil percobaan pengaruhkalor pada benda

C. TUJUAN

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian perubahan wujud benda dengan benar
2. Siswa mampu menyebutkan contoh perubahan wujud benda dengan benar

D. MATERI

Perubahan Wujud Benda

E. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : Demonstrasi, Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<p>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan</p> <p>2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu nasional lainnya.</p> <p>Guru memberikan penguatan tentang pentingnya</p>	<p>1. Siswa melaksanakan perintah guru dan berdoa</p> <p>2. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya</p>	10 menit

	<p>menanamkan semangat</p> <p>Nasionalisme</p> <p>3.Guru melakukan apersepsi dengan beberapa pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih ingatkah kalian mengenai materi sifat wujud benda?Coba sebutkan! - Apa yang kalian ketahui tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari- hari? <p>4.Guru memberi penjelasan terkait materi yang akan Dipelajari</p>	<p>3.Siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru</p> <p>4. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	
Inti	<p>1.Guru menjelaskan kelanjutan materi pembelajaran mengenai perubahan wujud benda</p> <p>2.Guru memberikan tayangan video terkait materi yang diajarkan</p> <p>3.Guru melakukan pembelajaran interaktif dengan mempersilahkan siswa bertanya mengenai penjelasan materi perubahan wujud benda.</p>	<p>1.Siswa memperhatikan penjelasan guru. (Mengamati)</p> <p>2.Siswa memperhatikan video yang diberikan guru. (Mengamati)</p> <p>3.Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. (Menanya)</p>	50 menit

	<p>4.Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa berupa soal berbentuk isian.</p> <p>5) Guru dan siswa membahas LKS bersama dan guru memberikan soal evaluasi</p> <p>6.Guru memberikan pertanyaan terkait materi perubahan wujud benda yang telah disampaikan. - Jika air dalam panci dipanaskan sampai mendidih, apa yang akan terjadi dan terlihat di tutup panci tersebut?</p>	<p>4.Siswa mengerjakan soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan guru. (Mencoba)</p> <p>5) Siswa mengerjakan soal evaluasi</p> <p>6.Siswa menjawab pertanyaan guru. (Menalar)</p>	
Penutup	<p>1.Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memberikan simpulan materi</p> <p>2.Guru memberikan konfirmasi terhadap penjelasan simpulan siswa</p> <p>3.Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi dalam belajar</p> <p>4Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme,</p>	<p>1.Siswa memberikan simpulan pelajaran</p> <p>2.Siswa mendengarkan konfirmasi guru</p> <p>3.Siswa menerima apresiasi guru</p> <p>4.Siswa menyanyikan lagu daerah dan</p>	10 menit

	<p>Persatuan, dan Toleransi Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)</p>	menutup pelajaran dengan berdoa	
--	---	---------------------------------	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. BSE KTSP
3. Internet
4. Video pembelajaran Perubahan Wujud Benda

I. EVALUASI

1. Prosedur : Tes Proses dan tes akhir
2. Jenis : Tertulis
3. Bentuk : Uraian
4. Alat tes : Soal tes, kunci jawaban, dan kriteria penilaian.

Penilaian proses : pada tahap ini guru mengamati siswa pada saat berdiskusi/tanya jawab.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Baseran , 11 Mei 2022
Guru Kelas 5

Nur Kayati, S.Pd
NIP.19651107 198903 2 017

Dewi Kustiyaningsih
NIP.19830907 200501 2 004

A. MATERI

Perubahan wujud benda terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu:

1. Perubahan Fisika

Perubahan fisika adalah perubahan wujud benda yang tidak menghasilkan zat baru. Contoh perubahan fisika sebagai berikut:

- a. Mencair
- b. Membeku
- c. Menguap
- d. Mengembun
- e. Mengkristal

2. Perubahan Kimia

Perubahan kimia adalah peristiwa pada benda (zat) yang menghasilkan zat baru yang berbeda dengan sifat aslinya. Contoh perubahan kimia sebagai berikut:

- a. kertas yang dibakar wujudnya tidak sama seperti semula
- b. susu yang diolah menjadi keju
- c. singkong difermentasi menjadi tape

Dibawah ini disajikan gambar perubahan wujud

PERUBAHAN WUJUD BENDA



Keterangan :

1. Mencair adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi cair.

Contoh : peristiwa melelehnya es batu di ruangan terbuka atau melelehnya lilin padat jika terkena api

2. Membeku adalah perubahan wujud benda dari cair menjadi padat. Contoh : membekunya air jika dimasukkan ke dalam lemari pendingin
3. Menguap adalah perubahan wujud benda dari cair menjadi gas.

Contoh : menguapnya air ketika dipanaskan sampai mencapai titik didihnya

4. Mengembun adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi cair.

Contoh : bintik-bintik air di bagian atas tutup gelas ketika suhu air teh menjadi dingin atau udara pagi yang berubah menjadi butiran embun di atas dedaunan.

5. Menyublim adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi gas.

Contoh : kamfer atau kapur barus yang diletakkan di lemari pakaian, lama-kelamaan habis karena berubah menjadi gas.

6. Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat.

Contoh : terbentuknya salju dari kumpulan titik-titik air atau lubang knalpot menjadi hitam dan mengering karena gas CO_2 yang dikeluarkan menjadi padat.

A. KISI – KISI SOAL

KISI - KISI SOAL LKS

Satuan Pendidikan : SDN BASERAN
 Muatan Pelajaran : IPA
 Materi : Perubahan Wujud Benda
 Kelas/Semester : 5 / 1
 Tahun Pelajaran : 2021 /2022

NO	PELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	BOBOT
1	IPA	Perubahan Wujud Benda	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan soal, menentukan pengertian perubahan fisika	Essay	1	
				Disajikan soal, menentukan pengertian perubahan kimia	Essay	2	
				Disajikan soal, siswa mampu menunjukkan contoh perubahan fisika	Essay	3	

					Disajikan soal, siswa mampu menunjukkan contoh perubahan kimia	Essay	4	
					Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan dua macam perubahan wujud benda	Essay	5	

Baseran, 11 Mei 2022
Peneliti

Dewi Kustiyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

KISI - KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD N BASERAN
 Muatan Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : 5 / 2
 Materi : Perubahan wujud benda
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

NO	PELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	BOBOT
1	IPA	Perubahan Wujud Benda	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan 2 jenis perubahan wujud benda	Uraian	1	
				Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian perubahan wujud benda secara fisika	Uraian	2	
				siswa mampu menjelaskan pengertian perubahan wujud benda secara kimia	Uraian	3	

					Disajikan soal, siswa mampu Menyebutkan contoh perubahan fisika	Uraian	4	
					Disajikan soal, siswa mampu Menyebutkan contoh perubahan kimia	Uraian	5	

Baseran, 11 Mei 2022
Peneliti

Dewi Kustiyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

C. SOAL**1. LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban tepat !

1. Perubahan yang tidak menghasilkan zat lain disebut
2. Perubahan wujud benda yang berbeda dengan sifat aslinya disebut
3. Mencair dan membeku adalah contoh perubahan
4. Kertas yang dibakar termasuk contoh perubahan
5. Perubahan benda dibedakan menjadi dua, yaitu perubahan ... dan perubahan

KUNCI JAWABAN

1. Fisika
2. Kimia
3. Fisika
4. Kimia
5. Fisika dan Kimia

$$\text{NILAI} = B \times 20 = 5 \times 20 = 100$$

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan 2 jenis perubahan wujud benda !
2. Jelaskan pengertian perubahan wujud benda secara fisika!
3. Apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda secara kimia?
4. Sebutkan 3 contoh perubahan wujud benda secara fisika!
5. Sebutkan 3 contoh perubahan wujud benda secara kimia !

KUNCI JAWABAN

1. Fisika dan kimia
2. Perubahan fisika adalah perubahan wujud benda yang tidak menghasilkan zat baru.
3. Perubahan kimia adalah peristiwa pada benda (zat) yang menghasilkan zat baru yang berbeda dengan sifat aslinya

4. Mencair, membeku, menguap
5.
 - a. kertas yang dibakar wujudnya tidak sama seperti semula
 - b. susu yang diolah menjadi keju
 - c. singkong difermentasi menjadi tape

$$\text{NILAI} = \mathbf{B \times 20 = 5 \times 20 = 100}$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPA

Satuan Pendidikan : SD N Baseran
 Kelas / Semester : 5 / 2
 Pelajaran : IPA
 Materi : Bangun Ruang
 Pertemuan : II (Siklus I)
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menganalisis pengaruh kalor Terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari

4.7	Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda
-----	--	--

C. TUJUAN

1. Siswa dapat menentukan penerapan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat mempraktekkan contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI

Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari

E. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : Demonstrasi, Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<p>1. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa dan dilanjutkan menyanyikan lagu Nasional "Indonesia Raya"</p> <p>2. Guru melakukan presensi siswa, dan Melakukan Apersepsi dengan beberapa pertanyaan:</p> <p>3. Pernahkah kalian menemukan contoh perubahan wujud</p>	<p>1. Siswa melaksanakan perintah guru</p> <p>Siswa menjawab presensi dan pertanyaan</p> <p>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	10 menit

	<p>Benda dalam kehidupan sehari-hari? Apa saja contohnya?</p> <p>-Guru memberi penjelasan terkait Materi yang akan dipelajari</p>		
Inti	<p>1.Guru menjelaskan kelanjutan materi pembelajaran mengenai penerapan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari</p> <p>2.Guru memberikan tayangan video terkait demonstrasi penerapan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.Guru melakukan pembelajaran interaktif dengan mempersilahkan siswa bertanya penjelasan materi penerapan perubahan wujud benda.</p> <p>4.Guru memberikan Lembar Kerja Siswa</p>	<p>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. (Mengamati)</p> <p>2.Siswa memperhatikan video yang diberikan guru. (Mengamati)</p> <p>3.Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. (Menanya)</p> <p>4.Siswa mengerjakan soal pada Lembar Kerja</p>	50 menit

	<p>(LKS)kepada masing-masing siswa berupa soal berbetuk isian.</p> <p>5.Guru dan siswa membahas LKS</p> <p>5.Guru memberikan quiz/pertanyaan terkait materi perubahan wujud benda yang telah disampaikan. Misalnya : - Dari beberapa contoh penerapan perubahan wujud benda yang sudah kita pelajari, untuk proses pembuatan garam termasuk kegiatan yang menggunakan proses apa?</p> <p>6.meminta perwakilan beberapa siswa yang dipilih secara acak untuk menjawab dan menjelaskan jawaban tersebut di depan kelas.</p> <p>7.Guru memberikan soal evaluasi</p>	<p>Siswa (LKS) yang diberikan guru. (Mencoba)</p> <p>5.Siswa membahas LKS bersama guru</p> <p>5.Siswa menjawab pertanyaan guru. (Menalar)</p> <p>6.Siswa ke depan kelas dan menjelaskan jawaban dari proses pembuatan garam. (Mengkomunikasikan)</p> <p>7.Siswa mengerjakan soal evaluasi</p>	
--	--	--	--

Penutup	<p>1.Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memberikan simpulan materi</p> <p>2.Gurumemberikan konfirmasi terhadap Penjelasan simpulan siswa</p> <p>3.Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi dalam belajar</p> <p>4.Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)</p>	<p>1.Siswa memberikan simpulan pelajaran</p> <p>2.Siswa mendengarkan konfirmasi guru</p> <p>3.Siswa menerima apresiasi guru</p> <p>4.Siswa menyanyikan lagu daerah dan menutup pelajaran dengan berdoa</p>	
---------	--	--	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. BSE KTSP
3. Internet
4. Video pembelajaran Perubahan Wujud Benda

I. EVALUASI

1. Prosedur : Tes Proses dan tes akhir
2. Jenis : Tertulis
3. Bentuk : Uraian
4. Alat tes : Soal tes, kunci jawaban, dan kriteria penilaian.
Penilaian proses : pada tahap ini guru mengamati siswa pada saat berdiskusi/tanya jawab.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Baseran , 12 Mei 2022
Guru Kelas 5

Nur Kayati, S.Pd
NIP.19651107 198903 2 017

Dewi Kustiyaningsih
NIP.19830907 200501 2 004

A. MATERI

PERUBAHAN WUJUD BENDA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Perubahan wujud benda tentunya terdapat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari:

1. Mencair (padat menjadi cair)

Contoh peristiwa mencair antara lain :

- a. Mentega yang dipanaskan akan mencair
- b. Gula pasir yang diaduk dalam air panas akan mencair

2. Membeku (cair menjadi padat)

Contoh peristiwa membeku antara lain :

- a. Air yang dimasukkan ke dalam kulkas akan menjadi beku
- b. Serbuk agar-agar yang dicampur air panas, lama kelamaan akan membeku
- c. Lem yang dioleskan pada kertas lama kelamaan akan membeku atau mengeras

3. Menguap (cair menjadi gas)

Contoh peristiwa menguap antara lain:

- a. Jemuran baju yang dipanaskan lama kelamaan menjadi kering
- b. Bau minyak wangi pada tubuh lama kelamaan akan menghilang

4. Mengembun (gas menjadi cair)

Contoh peristiwa mengembun antara lain:

- a. Munculnya titik-titik air pada daun di pagi hari
- b. Bagian dalam kaca mobil menjadi basah saat mobil kehujanan

5. Menyublim (padat menjadi gas)

Contoh peristiwa menyublim antara lain :

- a. Kapur barus yang dibiarkan di lemari baju lama kelamaan habis
 - b. Es krim yang dibiarkan diruang terbuka lama kelamaan habis menjadi gas
6. Mengkristal (gas menjadi padat)
- a. Asap knalpot yang menjadi hitam dan kering karena gas CO₂ yang dikeluarkan menjadi padat
 - b. Terbentuknya salju dari kumpulan titik-titik air



B. KISI – KISI SOAL

KISI - KISI SOAL LKS

Satuan Pendidikan : SDN BASERAN
 Muatan Pelajaran : IPA
 Materi : Perubahan Wujud Benda
 Kelas/Semester : 5 / 2
 Tahun Pelajaran : 2021 /2022

NO	PELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	BOBOT
1	IPA	Perubahan Wujud Benda	3.7	Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan deskripsi, siswa mampu memberikan contoh proses peng... dalam kehidupan sehari-hari	Essay	1
				Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan soal, siswa mampu memberikan contoh peristiwa menyublim dalam kehidupan sehari-hari	Essay	2
				Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan penyebab bintik-bintik air pada dedaunan di pagi hari	Essay	3

				Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan peristiwa perubahan pada es batu jika dibiarkan ditempat yang panas	Essay	4	
				Disajikan deskripsi tentang knalpot yang menghitam dan keras, siswa mampu menyebutkan perubahan wujudnya	Essay	5	

Baseran, 12 Mei 2022
Peneliti

Dewi Kustiyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

KISI - KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD N BASERAN
 Muatan Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : 5 / 2
 Materi : Perubahan Wujud Benda
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

NO	PELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	BOBOT
1	IPA	Perubahan Wujud Benda	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mampu menjelaskan pengertian mengkristal	Uraian	1	
				Siswa mampu menjelaskan pengertian menyublim	Uraian	2	
				Siswa mampu memberikan 2 contoh peristiwa membeku dalam kehidupan sehari-	Uraian	3	

					hari			
					Siswa mampu memberikan 2 contoh peristiwa mencair dalam kehidupan sehari-hari	Uraian	4	
					Siswa mampu memberikan 2 contoh peristiwa menguap dalam kehidupan sehari-hari	Uraian	5	

Baseran, 12 Mei 2022
Peneliti

Dewi Kustiyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

C. SOAL

LEMBAR KERJA SISWA

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Bau minyak wangi lama kelamaan akan hilang karena terjadi proses . . .
2. Kapur barus yang dibiarkan di dalam ruangan terbuka lama kelamaan habis, peristiwa ini disebut
3. Saat pagi hari terdapat bintik-bintik air pada dedaunan. Hal tersebut dinamakan proses
4. Es batu yang dibiarkan ditempat terbuka lama-lama akan
5. Kendaraan bermotor mengeluarkan gas CO₂ yang lama kelamaan akan menghitam dan mengering dalam knalpot. Perubahan benda tersebut dinamakan

KUNCI JAWABAN

1. Penguapan
2. Menyublim
3. Pengembunan
4. Mencair
5. Mengkristal

$$\text{NILAI} = \text{B} \times 20 = 5 \times 20 = 100$$

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan yang dimaksud dengan mengkristal dan berikan contohnya !
2. Jelaskan yang dimaksud dengan menyublim dan berikan contohnya !
3. Sebutkan 2 contoh peristiwa membeku dalam kehidupan sehari-hari !
4. Sebutkan 2 contoh peristiwa mencair dalam kehidupan sehari-hari !
5. Sebutkan 2 contoh peristiwa menguap dalam kehidupan sehari-hari !

KUNCI JAWABAN

1. Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat.
Contoh : terbentuknya salju dari kumpulan titik-titik air

2. Menyublim adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi gas.
Contoh : kamfer atau kapur barus yang diletakkan di lemari pakaian, lama-kelamaan akan habis karena berubah menjadi gas.
3. Membeku adalah perubahan wujud benda cair menjadi padat
Contoh peristiwa membeku antara lain :
 - Air yang dimasukkan ke dalam kulkas akan menjadi beku
 - Serbuk agar-agar yang dicampur air panas, lama kelamaan akan membeku
4. Mencair adalah perubahan wujud benda dari padat ke air
Contoh peristiwa mencair:
 - Melelehnya es batu di ruangan terbuka
 - Melelehnya lilin padat jika terkena api
5. Menguap adalah perubahan wujud benda air ke gas
Contoh peristiwa menguap antara lain:
 - Jemuran baju yang dipanaskan lama kelamaan menjadi kering
 - Bau minyak wangi pada tubuh lama kelamaan akan menghilang

$$\text{NILAI} = \text{B} \times 20 = 5 \times 20 = 100$$

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPA

Satuan Pendidikan : SD N Baseran
 Kelas / Semester : 5/ 2
 Pelajaran : IPA
 Materi : Perubahan Wujud Benda
 Pertemuan : I (Siklus II)
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Muatan: IPA**

No	Kompetensi Dasar	Indikator

3.7	Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
4.7	Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

C. TUJUAN

1. Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dengan benar
2. Siswa mampu menyebutkan contoh perubahan wujud benda dengan benar

D. MATERI

Perubahan Wujud Benda

E. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : Demonstrasi, Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<p>Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>1) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling</p>	<p>1) Siswa dan guru melakukan doa bersama</p>	

	<p>awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme</p> <p>3) Guru melakukan apersepsi dengan beberapa pertanyaan: - Masih ingatkah kalian mengenai materi sifat wujud benda? Coba sebutkan! - Apa yang kalian ketahui tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>4) Guru memberi penjelasan terkait materi yang akan dipelajari</p>	<p>2) Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya</p> <p>3) Siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru</p> <p>4) Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	
Inti	<p>1) Guru menjelaskan kelanjutan materi pembelajaran mengenai perubahan wujud benda</p> <p>2) Guru melakukan demonstrasi bersama siswa mengenai</p>	<p>1) Siswa memperhatikan penjelasan guru. (Mengamati)</p> <p>2) Siswa melakukan demonstrasi</p>	

	<p>perubahan wujud benda sebagai penguat materi yang Diajarkan</p> <p>3)Guru melakukan pembelajaran interaktif dengan mempersilahkan siswa bertanya mengenai penjelasan materi perubahan wujud benda.</p> <p>4) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa berupa soal berbentuk isian.</p> <p>5) Guru dan siswa membahas LKS bersama</p> <p>6) Guru memberikan pertanyaan terkait materi perubahan wujud benda yang telah disampaikan. - Jika air dalam panci dipanaskan sampai mendidih, apa yang akan terjadi dan terlihat di tutup panci tersebut?</p>	<p>bersama guru. (Mengkomunikasikan)</p> <p>3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. (Menanya)</p> <p>4) Siswa mengerjakan soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan guru. (Mencoba)</p> <p>5)Siswa membahas LKS bersama guru</p> <p>6) Siswa menjawab pertanyaan guru. (Menalar)</p>	
--	---	--	--

	6) Guru memberikan soal evaluasi	6) Siswa mengerjakan soal evaluasi	
Penutup	<p>1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memberikan simpulan materi</p> <p>2) Guru memberikan konfirmasi terhadap penjelasan simpulan siswa</p> <p>3) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi dalam belajar</p> <p>4) Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)</p>	<p>1) Siswa memberikan simpulan pelajaran</p> <p>2) Siswa mendengarkan konfirmasi guru</p> <p>3) Siswa menerima apresiasi guru</p> <p>4) Siswa menyanyikan lagu daerah dan menutup pelajaran dengan berdoa</p>	

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. BSE KTSP
3. Internet
4. Video pembelajaran Perubahan Wujud Benda

I. EVALUASI

1. Prosedur : Tes Proses dan tes akhir
2. Jenis : Tertulis
3. Bentuk : Uraian
4. Alat tes : Soal tes, kunci jawaban, dan kriteria penilaian.
Penilaian proses : pada tahap ini guru mengamati siswa pada saat berdiskusi/tanya jawab.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Baseran , 18 Mei 2022
Guru Kelas 5

Nur Kayati, S.Pd
NIP.19651107 198903 2 017

Dewi Kustiyaningsih
NIP.19830907 200501 2 004

A. MATERI

Perubahan wujud benda terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu:

1. Perubahan Fisika

Perubahan fisika adalah perubahan wujud benda yang tidak menghasilkan zat baru. Contoh perubahan fisika sebagai berikut:

1. Mencair
2. Membeku
3. Menguap
4. Mengembun
5. Mengkristal

2. Perubahan Kimia

Perubahan kimia adalah peristiwa pada benda (zat) yang menghasilkan zat baru yang berbeda dengan sifat aslinya. Contoh perubahan kimia sebagai berikut:

1. kertas yang dibakar wujudnya tidak sama seperti semula
2. susu yang diolah menjadi keju
3. singkong difermentasi menjadi tape

Dibawah ini disajikan gambar perubahan wujud

PERUBAHAN WUJUD BENDA



Keterangan :

1. Mencair adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi cair.

Contoh : peristiwa melelehnya es batu di ruangan terbuka atau melelehnya lilin padat jika terkena api

2. Membeku adalah perubahan wujud benda dari cair menjadi padat. Contoh : membekunya air jika dimasukkan ke dalam lemari pendingin

3. Menguap adalah perubahan wujud benda dari cair menjadi gas.

Contoh : menguapnya air ketika dipanaskan sampai mencapai titik didihnya

4. Mengembun adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi cair.

Contoh : bintik-bintik air di bagian atas tutup gelas ketika suhu air teh menjadi dingin atau udara pagi yang berubah menjadi butiran embun di atas dedaunan.

5. Menyublim adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi gas.

Contoh : kamfer atau kapur barus yang diletakkan di lemari pakaian, lama-kelamaan habis karena berubah menjadi gas.

6. Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat.

Contoh : terbentuknya salju dari kumpulan titik-titik air atau lubang knalpot menjadi hitam dan mengering karena gas CO_2 yang dikeluarkan menjadi padat.

B. KISI – KISI SOAL**KISI - KISI SOAL LEMBAR KERJA SISWA(LKS)**

Satuan Pendidikan : SDN BASERAN
 Muatan Pelajaran : IPA
 Materi : Perubahan Wujud Benda
 Kelas/Semester : 5 / 2
 Tahun Pelajaran : 2021 /2022

NO	PELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	BOBOT
1	IPA	Perubahan Wujud Benda	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan deskripsi, siswa mampu memberikan proses penguapan dalam kehidupan sehari-hari	Essay	1	
				Disajikan soal, siswa mampu memberikan contoh peristiwa menyublim dalam kehidupan sehari-hari	Essay	2	
				Disajikan soal,	Essay	3	

				siswa mampu menjelaskan penyebab bintik-bintik air pada dedaunan di pagi hari			
				Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan peristiwa perubahan pada es batu jika dibiarkan ditempat yang panas	Essay	4	
				Disajikan deskripsi tentang knalpot yang menghitam dan keras, siswa mampu menyebutkan perubahan wujudnya	Essay	5	

NO	PELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	BOBOT
1	IPA	Perubahan Wujud Benda	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan soal, menentukan pengertian perubahan fisika	Essay	1	
				Disajikan soal, menentukan pengertian perubahan kimia	Essay	2	
				Disajikan soal, siswa mampu menunjukkan contoh perubahan fisika	Essay	3	
				Disajikan soal, siswa mampu menunjukkan contoh perubahan kimia	Essay	4	
				Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan dua macam perubahan wujud benda	Essay	5	

Baseran, 18 Mei 2022
Peneliti

Dewi Kustiyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

KISI - KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD N BASERAN
 Muatan Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : 5 / 2
 Materi : Perubahan wujud benda
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

NO	PELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	BOBOT
1	IPA	Perubahan Wujud Benda	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan 2 jenis perubahan wujud benda	Uraian	1	
				Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian perubahan wujud benda secara fisika	Uraian	2	
				siswa mampu menjelaskan pengertian perubahan	Uraian	3	

				wujud benda secara kimia			
				Disajikan soal, siswa mampu Menyebutkan contoh perubahan fisika	Uraian	4	
				Disajikan soal, siswa mampu Menyebutkan contoh perubahan kimia	Uraian	5	

Baseran, 18 Mei 2022
Peneliti

Dewi Kustiyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

C. SOAL**1. LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban tepat !

1. Perubahan yang tidak menghasilkan zat lain disebut
2. Perubahan wujud benda yang berbeda dengan sifat aslinya disebut
3. Mencair dan membeku adalah contoh perubahan
4. Kertas yang dibakar termasuk contoh perubahan
5. Perubahan benda dibedakan menjadi dua, yaitu perubahan ... dan perubahan

KUNCI JAWABAN

1. Fisika
2. Kimia
3. Fisika
4. Kimia
5. Fisika dan Kimia

$$\text{NILAI} = B \times 20 = 5 \times 20 = 100$$

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan 2 jenis perubahan wujud benda !
2. Jelaskan pengertian perubahan wujud benda secara fisika!
3. Apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda secara kimia?
4. Sebutkan 3 contoh perubahan wujud benda secara fisika!
5. Sebutkan 3 contoh perubahan wujud benda secara kimia !

KUNCI JAWABAN

1. Fisika dan kimia
2. Perubahan fisika adalah perubahan wujud benda yang tidak menghasilkan zat baru.
3. Perubahan kimia adalah peristiwa pada benda (zat) yang menghasilkan zat baru yang berbeda dengan sifat aslinya
4. Mencair, membeku, menguap
5. a. kertas yang dibakar wujudnya tidak sama seperti semula
b. susu yang diolah menjadi keju
c. singkong difermentasi menjadi tape

$$\text{NILAI} = \text{B} \times 20 = 5 \times 20 = 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPA

Satuan Pendidikan : SD N Baseran
 Kelas / Semester : 5 / 2
 Pelajaran : IPA
 Materi : Bangun Ruang
 Pertemuan : II (Siklus II)
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator

3.7	Menganalisis pengaruh kalor Terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
4.7	Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

C. TUJUAN

1. Siswa dapat menentukan penerapan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat mempraktekkan contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI

Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari

E. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : Demonstrasi, Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	1) Guru meminta salah satu siswa memimpin doa, menyanyikan lagu Nasional "Indonesia Raya"	1) Siswa dan guru berdoa bersama dan menyanyikan lagu Nasional	10 menit

	<p>2)Guru melakukan presensi siswa dan melakukan apersepsi dengan beberapa pertanyaan:</p> <p>- Pernahkah kalian menemukan contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari- hari? Apa saja contohnya?</p> <p>3) Guru memberi penjelasan terkait materi yang akan dipelajari</p>	<p>“Indonesia Raya”</p> <p>2)Siswa melakukan presensi dan pertanyaan apersepsi guru</p> <p>3)Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	
Inti	<p>1)Guru menjelaskan kelanjutan materi pembelajaran mengenai penerapan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari</p> <p>2)Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yan secara heterogen (laki- laki dan perempuan)</p>	<p>1) Siswa memperhatikan penjelasan guru. (Mengamati)</p> <p>2) Siswa membentuk kelompok sesuai perintah guru.</p>	50 menit

	<p>3)Guru mempersilahkan siswa memulai mempersiapkan alat bahan melakukan demonstrasi/ percobaan mengenai penerapan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari- hari</p> <p>4) Guru meminta setiap kelompok bergantian mendemonstrasikan perubahan wujud benda dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain</p> <p>5) Guru memberikan kesempatan jika ingin ada yang bertanya mengenai materi penerapan perubahan wujud benda daalam kehidupan</p> <p>6) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa berupa soal berbentuk isian.</p>	<p>3)Siswa melakukan percobaan secara berkelompok. (Mencoba)</p> <p>4)Siswa mendemonstrasikan perubahan wujud benda secara bergantian (Mengkomunikasikan)</p> <p>5) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.(Menanya)</p> <p>6) Siswa mengerjakan soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS)</p>	
--	---	---	--

	7)Bersama-sama membahas LKS kemudian mengerjakan soal evaluasi	yang diberikan guru. (Mencoba) 7)Siswa mengerjakan evaluasi	
Penutup	1)Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memberikan simpulan materi 2)Guru memberikan konfirmasi terhadap Penjelasan simpulan siswa 3)Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi dalam belajar 4)Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)	1)Siswa memberikan simpulan pelajaran 2)Siswa mendengarkan konfirmasi guru 3)Siswa menerima apresiasi guru 4)Siswa menyanyikan lagu daerah dan menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. BSE KTSP
3. Internet

I. EVALUASI

1. Prosedur : Tes Proses dan tes akhir
2. Jenis : Tertulis
3. Bentuk : Uraian
4. Alat tes : Soal tes, kunci jawaban, dan kriteria penilaian.

Penilaian proses : pada tahap ini guru mengamati siswa pada saat berdiskusi/tanya jawab.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Baseran , 19 Mei 2022
Guru Kelas 5

Nur Kayati, S.Pd
NIP.19651107 198903 2 017

Dewi Kustiyaningsih
NIP.19830907 200501 2004

A. MATERI

PERUBAHAN WUJUD BENDA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Perubahan wujud benda tentunya terdapat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari:

1. Mencair (padat menjadi cair)

Contoh peristiwa mencair antara lain :

- a. Mentega yang dipanaskan akan mencair
- b. Gula pasir yang diaduk dalam air panas akan mencair

2. Membeku (cair menjadi padat)

Contoh peristiwa membeku antara lain :

- a. Air yang dimasukkan ke dalam kulkas akan menjadi beku
- b. Serbuk agar-agar yang dicampur air panas, lama kelamaan akan membeku
- c. Lem yang dioleskan pada kertas lama kelamaan akan membeku atau mengeras

3. Menguap (cair menjadi gas)

Contoh peristiwa menguap antara lain:

- a. Jemuran baju yang dipanaskan lama kelamaan menjadi kering
- b. Bau minyak wangi pada tubuh lama kelamaan akan menghilang

4. Mengembun (gas menjadi cair)

Contoh peristiwa mengembun antara lain:

- a. Munculnya titik-titik air pada daun di pagi hari
- b. Bagian dalam kaca mobil menjadi basah saat mobil kehujanan

5. Menyublim (padat menjadi gas)

Contoh peristiwa menyublim antara lain :

- a. Kapur barus yang dibiarkan di lemari baju lama kelamaan habis

- b. Es krim yang dibiarkan diruang terbuka lama kelamaan habis menjadi gas
- 6. Mengkristal (gas menjadi padat)
 - a. Asap knalpot yang menjadi hitam dan kering karena gas CO₂ yang dikeluarkan menjadi padat
 - b. Terbentuknya salju dari kumpulan titik-titik air



A. KISI – KISI SOAL

KISI - KISI SOAL LKS

Satuan Pendidikan : SDN BASERAN

Muatan Pelajaran : IPA

Materi : Perubahan Wujud Benda

Kelas/Semester : 5 / 2

Tahun Pelajaran : 2021 /2022

NO	PELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	BOBOT
1	IPA	Perubahan	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan deskripsi, siswa mampu memberikan contoh proses penguapan dalam kehidupan sehari-hari	Essay	1	
				Disajikan soal, siswa mampu memberikan contoh peristiwa sublimasi dalam kehidupan sehari-hari	Essay	2	
				Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan penyebab bintik-bintik air pada dedaunan di pagi hari	Essay	3	

					Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan peristiwa perubahan pada es batu jika dibiarkan ditempat yang panas	Essay	4	
		Wujud Benda			Disajikan deskripsi tentang knalpot yang menghitam dan keras, siswa mampu menyebutkan perubahan wujudnya	Essay	5	

NO	PELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	BOBOT
1	IPA	Perubahan Wujud Benda	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan deskripsi, Siswa mampu memberikan contoh proses penguapan dalam kehidupan sehari-hari	Essay	1	
				Disajikan soal, siswa mampu memberikan contoh peristiwa menyublim dalam kehidupan	Essay	2	

				sehari-hari			
				Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan penyebab bintik-bintik air pada dedaunan di pagi hari	Essay	3	
				Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan peristiwa perubahan pada	Essay	4	
				es batu jika dibiarkan ditempat yang panas			
				Disajikan deskripsi tentang knalpot yang menghitam dan keras, siswa mampu menyebutkan perubahan wujudnya	Essay	5	

Baseran, 19 Mei 2022
Peneliti

Dewi Kustiyarningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

KISI - KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD N BASERAN
 Muatan Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : 5 / 2
 Materi : Perubahan Wujud Benda
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

NO	PELAJARAN	MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	BOBOT
1	IPA	Perubahan Wujud Benda	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mampu menjelaskan pengertian mengkristal	Uraian	1	
				Siswa mampu menjelaskan pengertian menyublim	Uraian	2	
				Siswa mampu memberikan 2 contoh peristiwa membeku dalam kehidupan sehari-hari	Uraian	3	

					Siswa mampu memberikan 2 contoh peristiwa mencair dalam kehidupan sehari-hari	Uraian	4	
					Siswa mampu memberikan 2 contoh peristiwa menguap dalam kehidupan sehari-hari	Uraian	5	

Baseran, 19 Mei 2022
Peneliti

Dewi Kustiyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

B. SOAL**LEMBAR KERJA SISWA**

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Bau minyak wangi lama kelamaan akan hilang karena terjadi proses
....
2. Kapur barus yang dibiarkan di dalam ruangan terbuka lama kelamaan habis, peristiwa ini disebut
3. Saat pagi hari terdapat bintik-bintik air pada dedaunan. Hal tersebut dinamakan proses
4. Es batu yang dibiarkan ditempat terbuka lama-lama akan
5. Kendaraan bermotor mengeluarkan gas CO₂ yang lama kelamaan akan menghitam dan mengering dalam knalpot. Perubahan benda tersebut dinamakan

KUNCI JAWABAN

1. Penguapan
2. Menyublim
3. Pengembunan
4. Mencair
5. Mengkristal

$$\text{NILAI} = \text{B} \times 20 = 5 \times 20 = 100$$

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan yang dimaksud dengan mengkristal dan berikan contohnya !
2. Jelaskan yang dimaksud dengan menyublim dan berikan contohnya !
3. Sebutkan 2 contoh peristiwa membeku dalam kehidupan sehari-hari !
4. Sebutkan 2 contoh peristiwa mencair dalam kehidupan sehari-hari !
5. Sebutkan 2 contoh peristiwa menguap dalam kehidupan sehari-hari !

KUNCI JAWABAN

1. Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat.
Contoh : terbentuknya salju dari kumpulan titik-titik air
2. Menyublim adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi gas.
Contoh : kamfer atau kapur barus yang diletakkan di lemari pakaian, lama-kelamaan akan habis karena berubah menjadi gas.
3. Contoh peristiwa membeku antara lain :
 - Air yang dimasukkan ke dalam kulkas akan menjadi beku
 - Serbuk agar-agar yang dicampur air panas, lama kelamaan akan membeku
4. Contoh peristiwa mencair:
 - Melelehnya es batu di ruangan terbuka
 - Melelehnya lilin padat jika terkena api
5. Contoh peristiwa menguap antara lain:
 - Jemuran baju yang dipanaskan lama kelamaan menjadi kering
 - Bau minyak wangi pada tubuh lama kelamaan akan menghilang

$$\text{NILAI} = \mathbf{B \times 20 = 5 \times 20 = 100}$$

Lampiran 4. Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD N BASERAN
 Kelas/Semester : V / II
 Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
--	--------------	--------------	-----------	------------------	----------------

IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda • Pengaruh kalor terhadap suhu • Pengaruh kalor terhadap wujud benda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati fenomena pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda • Mengidentifikasi perubahan wujud benda 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar tentang aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Gambar tentang kelainan tulang manusia, teks
--	---	---	--	-------	---

Mengetahui
Kepala Sekolah

Nur Kayati, S.Pd
NIP. 19651107 198903 2 017

Baseran, 2 Januari 2022
Guru Kelas

Dewi Kustiyaningsih
NIP. 19841127200604 2 008

Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa dan Soal Evaluasi

SOAL EVALUASI

Nama : Rehan api Putra siswanto
No : 10

40

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar !

- Sebutkan 2 jenis perubahan wujud benda !
Jawab:.....
Fisika & kimia
- Jelaskan pengertian perubahan wujud benda secara fisika!
Jawab:.....
Perubahan...menghasilkan zat baru
- Apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda secara kimia?
Jawab:.....
Perubahan benda yang tidak menghasilkan zat baru
- Sebutkan 3 contoh perubahan wujud benda secara fisika!
Jawab:.....
mencair, menguap, membeku
- Sebutkan 3 contoh perubahan wujud benda secara kimia !
Jawab:.....
kapor barus di jemari

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama : FTIDA HARIZANI
Kelas : 5
Hari/tanggal : 11 Mei 2022
Siklus : 1

70

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban tepat !

1. Perubahan yang tidak menghasilkan zat lain disebut Kimia
2. Perubahan wujud benda yang berbeda dengan sifat aslinya disebut Kimia
3. Mencair dan membeku adalah contoh perubahan Fisika
4. Kertas yang dibakar termasuk contoh perubahan Kimia
5. Perubahan benda dibedakan menjadi dua, yaitu perubahan ... dan perubahan Fisika
biologi

SOAL EVALUASI

Nama : Rilianti Lasaulfa Yuffika
No : 11

60

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan yang dimaksud dengan mengkristal dan berikan contohnya !
 Jawab: Perubahan wujud benda dari gas menjadi padat.
 Contoh: Es.
2. Jelaskan yang dimaksud dengan menyublim dan berikan contohnya !
 Jawab: Perubahan wujud benda padat menjadi gas.
 contoh: Lilin yang di yakarkan.
3. Sebutkan 2 contoh peristiwa membeku dalam kehidupan sehari-hari !
 Jawab: es yang di masukan freezer akan menjadi es batu. membuat agar-agar.
4. Sebutkan 2 contoh peristiwa mencair dalam kehidupan sehari-hari !
 Jawab: es batu yang melelehkan. lilin yang di yakarkan mencairnya. es batu.
5. Sebutkan 2 contoh peristiwa menguap dalam kehidupan sehari-hari !
 Jawab: kempes dalam lemari. lilin menyal.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama : Novi...ana...a
Kelas : lima
Hari/tanggal : 12 Mei 2022
Siklus : I

80

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Bau minyak wangi lama kelamaan akan hilang karena terjadi proses *meuap*
2. Kapur barus yang dibiarkan di dalam ruangan terbuka lama kelamaan habis, peristiwa ini disebut *peuapan*
3. Saat pagi hari terdapat bintik-bintik air pada dedaunan. Hal tersebut dinamakan proses *pegebanan*
4. Es batu yang dibiarkan ditempat terbuka lama-lama akan *mencair*
5. Kendaraan bermotor mengeluarkan gas CO₂ yang lama kelamaan akan menghitam dan mengering dalam knalpot. Perubahan benda tersebut dinamakan *menykeristal*

SOAL EVALUASI

Nama : Icha Kusniarsari.....
 No : 06.....

90

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan 2 jenis perubahan wujud benda !
 Jawab: Fisika dan kimia.....
2. Jelaskan pengertian perubahan wujud benda secara fisika!
 Jawab: Perubahan wujud benda yang tidak menghasilkan zat baru.....
3. Apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda secara kimia?
 Jawab: Peristiwa pada benda yang menghasilkan zat baru yang berbeda dengan aslinya.....
4. Sebutkan 3 contoh perubahan wujud benda secara fisika!
 Jawab: Mencair, mengembun, membeku.....
5. Sebutkan 3 contoh perubahan wujud benda secara kimia !
 Jawab: a. Kertas yang di bakar menjadi abu.....
 b.....
 c.....

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama : Diah Nur Aini
Kelas : 5
Hari/tanggal : 18 Mei 2022
Siklus : 2

80

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban tepat !

1. Perubahan yang tidak menghasilkan zat lain disebut Fisika
2. Perubahan wujud benda yang berbeda dengan sifat aslinya disebut Kimia
- ~~3.~~ Mencair dan membeku adalah contoh perubahan biologi
4. Kertas yang dibakar termasuk contoh perubahan kimia
5. Perubahan benda dibedakan menjadi dua, yaitu perubahan Fisika dan perubahan Kimia

Lampiran 6. Daftar Nilai Siswa

Daftar Nilai IPA Prasiklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	ANGGA SAPUTRO	60	Tidak Tuntas
2.	ANNIDA RAHMAH	80	Tuntas
3.	APRILIA DIAS AYU KARTINI	60	Tidak Tuntas
4.	DIAH NUR AINI	40	Tidak Tuntas
5.	FRIDA HARYANTI	60	Tidak Tuntas
6.	ICHA KURNIASARI	80	Tuntas
7.	IRSYAD MERDEKA R	40	Tidak Tuntas
8.	NOVIANA ASQORI	60	Tidak Tuntas
9.	RAHELL AZZARA PUTRI	80	Tuntas
10.	REHAN ADI PUTRA SISWANTO	40	Tidak Tuntas
11.	RIYANI LASAUFA YUFTIKA	40	Tidak Tuntas
12.	SHELY KARTIKA PUTRI	80	Tuntas
13.	SYIFA PRIHATININGSIH	60	Tidak Tuntas
Jumlah		780	KKM=65
Nilai rata-rata		60,77	Nilai $\geq 65 = 4$ Nilai $< 65 = 9$
Ketuntasan klasikal		30,77 %	

Daftar Nilai Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Pertemuan	
		1	2
1.	ANGGA SAPUTRO	60	60
2.	ANNIDA RAHMAH	80	90
3.	APRILIA DIAS AYU KARTINI	70	80
4.	DIAH NUR AINI	40	60
5.	FRIDA HARYANTI	70	80
6.	ICHA KURNIASARI	80	90
7.	IRSYAD MERDEKA R	40	60
8.	NOVIANA ASQORI	60	70
9.	RAHELL AZZARA PUTRI	80	80
10	REHAN ADI PUTRA SISWANTO	40	60
11	RIYANI LASAUFA YUFTIKA	60	60
12	SHELY KARTIKA PUTRI	80	90
13	SYIFA PRIHATININGSIH	60	70

Baseran, 12 Mei 2022

Peneliti



Dewi Kustyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

Daftar Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan	
		1	2
1.	ANGGA SAPUTRO	60	70
2.	ANNIDA RAHMAH	90	90
3.	APRILIA DIAS AYU KARTINI	80	80
4.	DIAH NUR AINI	70	80
5.	FRIDA HARYANTI	80	80
6.	ICHA KURNIASARI	90	90
7.	IRSYAD MERDEKA R	60	60
8.	NOVIANA ASQORI	80	80
9.	RAHELL AZZARA PUTRI	80	90
10	REHAN ADI PUTRA SISWANTO	60	70
11	RIYANI LASAUF YUFTIKA	70	80
12	SHELY KARTIKA PUTRI	90	90
13	SYIFA PRIHATININGSIH	80	90

Baseran, 19 Mei 2022
Peneliti



Dewi Kustiyarningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

Lampiran 7. Lembar Observasi Guru Siklus I

**Lembar Observasi Guru
Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia !

No	Aspek yang Dinilai	Kurang	Cukup	Baik
1.	Persiapan			✓
2.	Apersepsi			✓
3.	Pengelolaan kelas			✓
4.	Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran			✓
5.	Penyampaian materi melalui metode pembelajaran <i>Demonstrasi melalui video</i>		✓	
6.	Tanya jawab dengan siswa			✓
7.	Penjelasan konsep			✓
8.	Perhatian kepada siswa			✓
9.	Kemampuan menutup pelajaran			✓

Peneliti



Dewi Kustyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

Baseran, 12 Mei 2022

Observer



Nur Kayati, S.Pd
NIP. 19651107 198903 2 017


Lampiran 8. Lembar Observasi Guru Siklus II

Lembar Observasi Guru
Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia !

No	Aspek yang Dinilai	Kurang	Cukup	Baik
1.	Persiapan			✓
2.	Apersepsi			✓
3.	Pengelolaan kelas			✓
4.	Pengelolaan waktu dalam proses Pembelajaran			✓
5.	Penyampaian materi melalui metode pembelajaran <i>Demonstrasi melalui video</i>			✓
6.	Tanya jawab dengan siswa			✓
7.	Penjelasan konsep			✓
8.	Perhatian kepada siswa			✓
9.	Kemampuan menutup pelajaran			✓


Peneliti



Dewi Kustyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

Baseran, 19 Mei 2022

Observer



Nur Kayati, S.Pd
NIP. 19651107 198903 2 017

Lampiran 9. Lembar Observasi Siswa Siklus I

Lembar Observasi Siswa
Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia !

No	Aspek yang Dinilai	Kurang	Cukup	Baik
1	Kedisiplinan peserta didik			✓
2	Keaktifan peserta didik		✓	
3	Kemampuan menjawab pertanyaan		✓	
4	Keadaan siswa dengan lingkungan			✓
5	Kemampuan mengerjakan evaluasi		✓	

Peneliti



Dewi Kustiyarningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

Baseran, 12 Mei 2022
Observer



Nur Kayati, S.Pd
NIP. 19651107 198903 2 017

Lampiran 10. Lembar Observasi Siswa Siklus I

Lembar Observasi Siswa
Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia !

No	Aspek yang Dinilai	Kurang	Cukup	Baik
1	Kedisiplinan peserta didik			✓
2	Keaktifan peserta didik			✓
3	Kemampuan demonstrasi peserta didik			✓
4	Kemampuan menjawab pertanyaan			✓
5	Keadaan siswa dengan lingkungan			✓
6	Kemampuan mengerjakan evaluasi		✓	

Peneliti



Dewi Kustiyarningsih
NIP. 19830907 200501 2 004



Baseran, 19 Mei 2022
Observer



Nur Kayati, S.Pd
NIP. 19651107 198903 2 017

Lampiran 11. Daftar Hadir Siswa Siklus I

Daftar Hadir Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	
		1	2
1.	ANGGA SAPUTRO		
2.	ANNIDA RAHMAH		
3.	APRILIA DIAS AYU KARTINI		
4.	DIAH NUR AINI		
5.	FRIDA HARYANTI		
6.	ICHA KURNIASARI		
7.	IRSYAD MERDEKA R		
8.	NOVIANA ASQORI		
9.	RAHELL AZZARA PUTRI		
10	REHAN ADI PUTRA SISWANTO		
11	RIYANI LASAUFA YUFTIKA		
12	SHELY KARTIKA PUTRI		
13	SYIFA PRIHATININGSIH		


















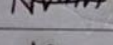
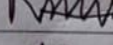






Baseran, 12-5-2022

Peneliti

Dewi Kustyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

Lampiran 12. Daftar Hadir Siswa Siklus II

Daftar Hadir Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	
		1	2
1.	ANGGA SAPUTRO		
2.	ANNIDA RAHMAH		
3.	APRILIA DIAS AYU KARTINI		
4.	DIAH NUR AINI		
5.	FRIDA HARYANTI		
6.	ICHA KURNIASARI		
7.	IRSYAD MERDEKA R		
8.	NOVIANA ASQORI		
9.	RAHELL AZZARA PUTRI		
10.	REHAN ADI PUTRA SISWANTO		
11.	RIYANI LASAUFA YUFTIKA		
12.	SHELY KARTIKA PUTRI		
13.	SYIFA PRIHATININGSIH		

Baseran, ...19-5-...2022

Peneliti

Dewi Kustyaningsih
NIP. 19830907 200501 2 004

Lampiran 13. Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Annida Rahma

Hari dan tanggal wawancara : Selasa, 10-5-2022

Tempat wawancara : SD N Baseeran

1. Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda?
...*ya mempunyai*.....
2. Apakah yang membuat kamu kesulitan dalam memahami pelajaran IPA materi perubahan wujud benda?
...*materinya sulit*.....
3. Menurut kamu apa yang harus kita ubah agar pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda agar lebih menarik?
...*Cara belajarnya*.....
4. Apakah yang kamu lakukan jika teman kamu ada yang mengalami kesulitan belajar IPA?
...*membantuinya*.....
5. Apakah dengan adanya kelompok yang heterogen dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dapat mempermudah kalian dalam memahami materi?
...*ya*.....
6. Apakah kamu merasa tertantang apabila dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda diadakan kerjasama dalam kelompok untuk melakukan demonstrasi?
...*ya*.....
7. Kenapa kamu merasa tertantang dengan diadakannya kerjasama dalam kelompok dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda?
...*dengan kerjasama dapat meningkatkan semangat*.....

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Aprilia Dhas
 Hari dan tanggal wawancara : Selasa, 10-5-2022
 Tempat wawancara : SD N Basiran

1. Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda?
 ...iya.....
2. Apakah yang membuat kamu kesulitan dalam memahami pelajaran IPA materi perubahan wujud benda?
 Materi nya banyak & sulit.....
3. Menurut kamu apa yang harus kita ubah agar pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda agar lebih menarik ?
 cara belajarnya.....
4. Apakah yang kamu lakukan jika teman kamu ada yang mengalami kesulitan belajar IPA?
 Membantu nya.....
5. Apakah dengan adanya kelompok yang heterogen dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dapat mempermudah kalian dalam memahami materi?
 ..iya.....
6. Apakah kamu merasa tertantang apabila dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda diadakan kerjasama dalam kelompok untuk melakukan demonstrasi ?
 ..iya.....
7. Kenapa kamu merasa tertantang dengan diadakannya kerjasama dalam kelompok dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda?
 dengan bekerjasama dapat meningkatkan rasa tanggung jawab.....

Lampiran 14. Foto Kegiatan Pembelajaran

Siklus 1 Pertemuan 1



Foto Kegiatan Siklus 1 Pertemuan 1



Foto Pemaparan Materi dengan Model Demonstrasi



Foto Melakukan Tanya Jawab dengan Siswa



Foto Siswa Mengerjakan Evaluasi

Siklus 1 Pertemuan 2



Foto Pemaparan Materi dengan Model Demonstrasi



Foto Pemaparan Materi dengan Model Demonstrasi dengan Video



Foto Pemaparan Materi dengan Model Demonstrasi dengan Video



Foto Siswa Mengerjakan Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2



Foto Siswa mengerjakan LK

Siklus 2 Pertemuan 1



Foto Guru Melakukan Demonstrasi



Foto Guru Demonstrasi dengan Menggunakan Alat Peraga Pertemuan 1



Foto Guru Demonstrasi dengan Praktikum Siklus 2 Pertemuan 1



Foto Guru Membagikan LKS



Foto Guru Membagikan Soal Evaluasi



Foto Guru Demonstrasi dengan Menggunakan Alat Peraga Pertemuan 1

Siklus 2 Pertemuan 2



Foto Siswa melakukan Demostrasi



Foto Siswa Melakukan Demonstrasi dengan Praktikum



Foto Siswa Melakukan Demonstrasi dengan Praktikum



Foto Siswa Mengerjakan Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 2